

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil Pondok Modern

a. Pondok Modern An-Najah Putera

Pondok modern An-Najah Cindai Alus Putera adalah sebuah Pondok Modern yang terletak di desa Bingkulu kecamatan Tambang Ulang di kabupaten Tanah Laut. Pondok ini dipimpin oleh Ustadz Zuhairi Ahmad, MA dan merupakan pondok cabang dari Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri di Desa Cindai Alus di Kota Martapura. Berdiri sejak tahun 2012 dan saat ini telah memiliki sekitar 60 orang santri.

Pondok Modern An-Najah Putra Terletak di Desa Bingkulu yang ada di Kecamatan Tambang Ulang di Kabupaten Tanah laut. Jenjang Pendidikan yang ada di pondok ini ada dua lembaga, yaitu SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz. Jumlah santri yang sedang menempuh pendidikan di lembaga SMP Tahfidz sebanyak 36 santri, dan sebanyak 18 orang santri belajar di lembaga SMA Tahfidz, sehingga total Santri yang belajar di pondok ini ada sebanyak 54 orang santri.

Jumlah tenaga pendidik yang mengajar di pondok ini ada sebanyak 29 orang. Tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir SLTA/Sederajat ada 13 orang, tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir strata 1 sebanyak 15 orang, dan 1 orang tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir strata 2.

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok ini cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang dimiliki terdiri dari asrama santri, ruang belajar, mesjid, perpustakaan, ruang makan, lapangan olahraga, kamar mandi/WC, dan koperasi santri

Kurikulum yang digunakan di pondok ini terdiri dari 3 buah kurikulum, yaitu kurikulum TMI yang merupakan adopsi dari Pondok Gontor, kemudian kurikulum pemerintah yaitu kurikulum K13, dan yang terakhir adalah kurikulum *ma`had tahfizhul Qur`an* yang merupakan kurikulum hasil modifikasi dari pimpinan pondok yang ingin menjadikan pondok ini menjadi Pondok Tahfiz.

b. Pondok Modern Darul Hijrah Putera

Pondok Modern Darul Hijrah Putra adalah pondok yang sudah lama berdiri, yaitu sejak tahun 1986. Pondok ini didirikan oleh 4 orang kiyai, yaitu KH. Zarkasyi Hasbi, KH. Ghazali Mukhtar, KH. Muhammad Nasrrul Mahmudi, dan KH. Syahrudi Ramli. Salah satu pondok terbesar yang ada di Kalimantan Selatan, yang merupakan pondok a la Gontor

Pondok Modern ini terletak di Desa Cindai Alus Rt.08. desa ini ada di Kecamatan Martapura yang ada di Kabupaten Banjar. Pondok Modern Darul Hijrah memiliki empat buah lembaga pendidikan. ada yang dibawah dinas pendidikan dan ada juga yang di bawah departemen agama. Empat lembaga itu yaitu SMP Darul Hijrah, Mts Darul Hijrah, SMA Darul Hijrah, dan MA Darul Hijrah.

Jumlah santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Modern Darul Hijrah Putra adalah sebanyak 1534 orang santri, yang terbagi ke lima jenjang pendidikan. Sebanyak 439 orang santri belajar di lembaga SMP Darul Hijrah, 418 orang santri di lembaga MTs Darul Hijrah, 326 orang santri di lembaga SMA Darul Hijrah, 280 orang santri di lembaga MA Darul Hijrah, dan sisanya sebanyak 71 orang santri masuk kelas *i`dadi* atau kelas persiapan yang dikhususkan untuk para santri lulusan sekolah SLTP/ sederajat di luar.

Tenaga pendidik yang dimiliki oleh Pondok Modern Darul Hijrah Putera adalah sebanyak 220 orang tenaga pendidik. Tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir SLTA/ sederajat ada sebanyak 106 orang, tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir strata 1 sebanyak 94 orang, dan tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir strata 2 sebanyak 20 orang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Modern Darul Hijrah Putera cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok ini terdiri dari mesjid, ruang kelas, asrama santri, perpustakaan, kamar mandi/WC, lapangan olahraga, laboratorium bahasa, IPA, dan komputer, warung pelajar, dan ruang makan.

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Modern Darul Hijrah ada dua buah kurikulum yaitu kurikulum TMI yang merupakan kurikulum adopsi dari Pondok Gontor dan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum K13.

2. Ide Kurikulum TMI

Kurikulum TMI adalah kurikulum yang mengadaptasi dari kurikulum KMI yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum ini memiliki Moto dan Panca Jiwa Pondok. Maka tidak terkecuali Pondok Modern yang ada di Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar yang menerapkan Kurikulum TMI. Sebagai pondok alumni Gontor tentu keduanya memiliki isi dari motto dan panca jiwa pondok yang sama.

a. Motto Pondok Modern

1) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan nilai yang ingin ditanamkan oleh pondok kepada para santrinya. Berbudi tinggi merupakan tujuan utama dari proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Modern. Seluruh kegiatan yang ada di dalam Pondok Modern harus didasari oleh nilai berbudi tinggi atau dengan kata lain *akhlakul karimah ini*. Ber-*akhlakul karimah* disini melandasi aktivitas yang berhubungan kepada Tuhan sang pencipta dan juga ke sesama manusia.

Berbudi tinggi kepada Tuhan sang pencipta direalisasikan dengan aktivitas ibadah setiap harinya. Aktivitas ibadah yang dimaksud adalah seperti pelaksanaan sholat lima waktu yang tidak pernah ditinggalkan dan harus dilaksanakan secara berjamaah oleh seluruh santri dan para guru di mesjid. Aktivitas peribadatan lainnya adalah seperti *tadarrus* Al-Qur`an, zikir, berdoa, dan puasa yang mana itu semua adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Semua itu dilaksanakan oleh para santri dan guru di dalam Pondok Modern.

Berbudi tinggi yang selanjutnya adalah ke sesama manusia yang dalam hal ini adalah para santri. Nilai ini bisa dilihat ketika para santri dalam kondisis sulit. Contohnya ketika ada santri yang sakit, maka temannya yang sekamar atau yang sekelas akan mengantarkan santri yang sakit tersebut ke bagian kesehatan untuk mendapatkan perawatan. Bahkan terkadang sampai membawakan makan untuk santri yang sakit tersebut. Contoh lain ketika ada santri yang kesulitan dalam memahami satu pelajaran, maka temannnya akan mengajarkan atau membantu santri tersebut untuk memahami pelajaran tersebut.

2) Berbadan Sehat

Pondok adalah sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk seorang pemimpin. Maka seorang pemimpin harus mempunyai fisik yang prima, sehat, dan kuat. Sehingga dengan fisik yang sehat dan kuat, seorang pemimpin bisa menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Demi membentuk santri yang memiliki fisik yang sehat dan kuat, Pondok Modern membangun berbagai kegiatan dan fasilitas olahraga. Setiap pagi hari minggu para santri diwajibkan untuk lari pagi secara bersama-sama. Kemudian juga disediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga seperti sepak bola, voli, basket, bulu tangkis, dan futsal serta didukung dengan pengadaan fasilitas untuk berolahraga. Diantara bentuk sikap dukungan Pondok Modern terhadap kegiatan olahraga para santri, di Pondok Modern setiap tahunnya diadakan kompetisi atau perlombaan antar santri yang menandingkan berbagai cabang olahraga.

3) Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok Modern diberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka nanti ketika kembali ke masyarakat. Dengan ilmu pengetahuan tersebut para santri diharapkan memiliki sikap yang lebih bijaksana dan bisa memberikan manfaat yang lebih banyak kepada orang lain.

Di Pondok Modern memiliki jumlah mata pelajaran yang cukup banyak. Secara kategori mata pelajaran tersebut terbagi kepada dua kategori yaitu mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum. Total terdapat 23 mata pelajaran pondok dan 21 mata pelajaran umum.

Melihat dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa Pondok Modern menginginkan para santri menjadi orang yang memiliki banyak ilmu atau berpengetahuan luas, tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama namun juga mengerti dengan baik ilmu-ilmu umum.

4) Berpikiran Bebas

Berpikiran yang dimaksud adalah kebebasan sebagai lambang kedewasaan atau kematangan dalam berpikir. Memiliki sipat terbuka dalam menghadapi persoalan apapun. Terbuka dalam menghadapi segala perbedaan. Namun kebebasan di sini tetap dalam koridor yang dibatasi oleh nilai-nilai yang diajarkan kitab suci Al-Qur`an dan As-Sunah.

b. Panca Jiwa Pondok Modern

1) Keikhlasan

Keikhlasan adalah nilai utama dalam mendasari segala amal di dalam pondok. Segala sesuatu dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan imbalan apapun. Segala sesuatu dilakukan ikhlas semata-mata untuk ibadah lillah atau beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini KH. Muhammad Nasrul Mahmudi menjelaskan,

Segala aktifitas di pondok ini haruslah berlandaskan nilai keikhlasan, para santrinya ikhlas diajar dan para guru juga ikhlas dalam mengajar para santrinya. Ikhlas yang dimaksud di sini adalah bahwa segala sesuatu dilakukan atas dasar mengharapkan keridhaan Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Tidaklah ku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”. Maka seluruh aktifitas di pondok ini diniatkan sebagai sebuah ibadah kepada Allah SWT.¹

Diharapkan dengan itu semua tercipta suasana yang harmonis di dalam lingkungan pondok. Para guru yang ikhlas dalam memimpin, menasehati, mengajar, dan membimbing.. kemudian santri juga ikhlas mengikuti segala arahan, menerima setiap nasehat, dan mengikuti segala apa yang diajarkan dengan rasa hormat kepada para guru.

Di Pondok Modern para santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan dari dalam kelas. Di luar kelas para santri secara bergantian bertugas untuk menjaga asrama ketika jam belajar di kelas serta membersihkan lingkungan pondok dari sampah-sampah. Mereka juga akan diberikan amanah berupa menjadi pengurus seperti mengurus asrama, menjadi panitia berbagai acara yang ada di dalam

¹ Muhammad Nasrul Mahmudi, “Wawancara,” May 17, 2022.

pondok, sehingga mereka bertanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan tersebut.

Dari begitu banyaknya kegiatan yang mereka jalani di dalam pondok, ini tentunya akan menyita waktu mereka. Di sini mereka harus pintar membagi waktu tidak hanya untuk mereka belajar, tetapi juga mengurus berbagai kegiatan pondok yang menjadi tanggungjawab mereka.

2) Kesederhanaan

Kesederhanaan yang dimaksud di sini bukan berarti pasif atau miskin. Tapi kesederhanaan di sini maksudnya adalah siap menerima segala apa yang didapatkan. Memiliki ketabahan dalam menghadapi kehidupan dengan segala kesulitan yang ada di dalamnya.

Mental seperti itu yang bisa menjadikan santri memiliki jiwa yang besar. Siap berjuang untuk menjalani hidup dan menghadapi segala kesulitan yang menghadang dan pantang mundur darinya. Karena mental seperti itu yang bisa menghantarkan santri kepada kesuksesan di dalam hidup.

Para santri di Pondok Modern diajarkan dengan segala kesederhanaan. Seperti asrama tempat tinggal sampai makanan. Satu kamar rata-rata ditempati sekitar 30 orang santri yang ketika tidur para santri berjejer memenuhi ruangan kamar mereka. Asrama tempat tinggal mereka cukup sederhana, tidak disediakan ranjang untuk tempat tidur. Tidak ada elektornik seperti kipas angin apa lagi AC.

Para santri tidur hanya menggunakan kasur yang ukurannya sebesar badan yang terbuat dari kapas yang cukup tipis. Kasur tersebut disediakan oleh koperasi

pondok. Semua santri menggunakan jenis kasur yang sama. Para santri tidak dibolehkan untuk membeli kasur di luar. Hal ini agar tidak adanya kecemburuan sosial diantara para santri jika ada santri yang memiliki kasur yang lebih bagus dari santri yang lain.

Di Pondok Modern disediakan dapur umum di mana seluruh santri makan bersama di sana. Para santri tidak bisa memilih menu makanan. Para santri tinggal memakan apa yang telah disediakan. Semua santri memakan makanan yang sama, tidak perbedaan. Menu makanannya pun sangat sederhana, seringkali santri hanya makan nasi dan laut ikan kering saja.

3) Berdikari

Berdikari merupakan singkatan dari berdiri di atas kaki sendiri atau dengan kata lain adalah sikap mandiri. Para santri dibiasakan mengurus segala keperluannya sendiri di pondok. Ini juga menjadi prinsip pengembangan pondok sendiri. Pondok memiliki berbagai macam usaha agar bisa mandiri secara ekonomi.

Para santri terbiasa mengurus keperluan hariannya sendiri. Seperti mencuci peralatan makan dan pakaian, semua dilakukan sendiri. Dari mencuci, menjemur, sampai dengan melipat kembali pakaiannya, semua dilakukan oleh para santri secara mandiri. Selesai makan para santri akan langsung pergi ke sumber air untuk mencuci peralatan mereka. Banyak lagi hal-hal spontan yang mereka harus selesaikan sendiri, seperti menjahit baju yang robek dan memperbaiki lembar yang rusak, semua mereka lakukan sendiri. Maka kondisi seperti ini dimana para santri dibiasakan agar memiliki sikap yang mandiri.

4) *Ukhuwah Islamiyah* (Persaudaraan sesama umat Islam)

Kehidupan di pondok diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama. Pondok berharap rasa persaudaraan ini bisa mengakar tidak hanya ketika para santrinya berada di pondok, namun juga bisa terbawa ketika mereka kembali ke masyarakat dan menjadi agen dalam mempersatukan umat.

Rasa kebersamaan nampak di dalam kehidupan di Pondok Modern. Kebersamaan itu ditanam dari mulai tinggal bersama dalam asrama, di mana dalam satu kamar mereka tinggal bersama sekitar 30 orang santri. Sembahyang berjamaah, makan bersama di dapur umum dengan menu yang sama, ditambah lagi jadwal kegiatan pondok yang membuat para santri sering mandi dan mencuci bersama. Ekosistem ini yang membuat rasa kebersamaan antar santri bisa tumbuh kuat.

Ketika ada seorang santri yang sakit, maka akan ada santri yang sekamar atau yang sekelas yang akan mengantar santri yang sakit tersebut ke bagian kesehatan untuk berobat. Para santri juga sering belajar bersama di waktu malam dengan berkumpul di mesjid, asrama, atau di ruang kelas. Bahkan ketika ada santri yang dijenguk oleh orang tuanya dibawakan makanan, para santri seringkali membagiakan makanan yang dibawanya kepada teman-teman di asrama. Tinggal bersama dan melakukan segala aktivitas hampir selalu bersama, ini yang diharapkan bisa menanamkan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa persaudaraan diantara para santri.

5) Kebebasan

Nilai kebebasan yang dimaksudkan adalah bebas dalam berbuat dan berpikir, termasuk bebas pula dalam menentukan masa depan mereka. Mereka juga diharapkan bebas dari pengaruh hal-hal negatif. Kebebasan ini tentu tetap dalam batasan-batasan nilai-nilai positif. Tidak bebas hingga melampaui batas. Kebebasan juga harus diiringi sikap tanggungjawab, baik ketika menjalani kehidupan di dalam pondok atau nanti di luar ketika sudah kembali kepada masyarakat. KH. Muhammad Nasrul menerangkan diantara aplikasi dari nilai kebebasan ini diantaranya tentang profesi alumni,

Pondok tidak pernah menuntut para alumni untuk menjadi satu profesi tertentu. Apa yang diharapkan pondok terhadap alumni setelah mereka lulus sangat lah simpel. Para alumni menjadi orang yang bisa memberikan manfaat dilingkungan dimana ia tinggal. Sebagaimana yang di sabda Nabi Muhammad SAW,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”. Orang besar bagi pondok itu bukan yang gajinya besar, tapi bagi pondok orang yang mau mengajar pengajian Al-Qur`an di desa kecil dan di musholla yang kecil dengan ikhlas, maka itu lah orang besar.²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan Pondok Modern Darul Hijrah. KH. Zuhairi Ahmad juga menerangkan bahwa para alumni bebas untuk menjadi apa saja yang mereka inginkan.

para alumni bebas saja untuk memiliki profesi apapun, yang penting mereka menjadi orang yang aktif di tengah masyarakat dan jangan jadi pengangguran. Pengangguran yang kita maksud di sini bukan lah pengangguran seperti pendapat para kaum materialis. Pengangguran kaum materialis itu meski orang beraktifitas namun aktifitasnya itu

² Ibid.

tidak mendatangkan uang, maka tetap disebut pengangguran. Di dalam Islam tidak ada istilah seperti itu, yang penting para alumni harus aktif di masyarakat untuk memberi manfaat.³

Demikian isi dari motto dan jiwa pondok yang dimiliki oleh kedua Pondok Modern ini. kemudian seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Modern juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai dengan dijalankannya lembaga pendidikan ini.

c. Visi Pondok Modern

Adapun yang menjadi visi dari Pondok Modern An-Najah Putera adalah mewujudkan insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berwawasan luas, unggul, berintelektual tinggi berakhlakul karimah.⁴ Di pondok ini memiliki jumlah mata pelajaran yang banyak untuk diajarkan kepada para santrinya. Ini tentu bertujuan karena pondok ini ingin memiliki santri yang berilmu dan berwawasan luas.

Di pondok ini para santri juga dibimbing untuk melaksanakan berbagai amal ibadah, seperti sholat, zikir, hingga berpuasa. Ini tentu dalam rangka melatih para santrinya agar menjadi seorang yang beriman dan memiliki ketakwaan dengan melaksanakan segala hal yang menjadi perintah Allah SWT.

Visi dari Pondok Modern Darul Hijrah Putera adalah menjadikan pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan mencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah, dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.⁵ Pembangunan yang sedang dikerjakan di pondok ini terbilang cukup masif. Pembangunan fasilitas semacam mesjid dan ruang kelas tentu

³ Zuhairi Ahmad, "Wawancara," June 5, 2022.

⁴ "Profil Pondok Modern An-Najah Putra," n.d.

⁵ *Buku Diktat Kuliah Kependidikan Pondok Darul Hijrah Putra*, n.d.

membuktikan bahwa pondok ini ingin menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dengan memberikan fasilitas terbaik kepada para santri-santrinya.

Berbagai kegiatan pembelajaran seperti memberikan tugas kepada para santri untuk menjadi seorang pengurus, panitia, dan pengajar tentu dalam rangka membentuk karakter mereka, agar mereka siap menjadi sosok seorang pemimpin ketika mereka kembali ke masyarakat. Karakter-karakter yang berusaha ditanamkan adalah nilai-nilai yang tertuang pada motto dan panca jiwa pondok.

Sebagai sebuah tempat yang menjadi sumber pengetahuan pondok ini bisa terbilang cukup kaya. Di pondok ini diajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang terdiri dari ilmu pondok atau agama dan juga ilmu umum. Berbagai kegiatan pembelajaran pengembangan diri juga difasilitasi di tempat ini. sehingga segala potensi yang dimiliki oleh para santri bisa tersalurkan dengan baik di pondok ini.

d. Misi Pondok Modern

Adapun misi Pondok Modern An-Najah Putera adalah sebagai berikut,

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan berorientasi pada Al-Qur`an.
- 2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang berdikari, terampil, berakhlaq mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan kader umat yang berakhlaq mulia, berbakat, profesional, dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagai sebuah pondok penghafal Qur'an, tentu pengembangan pendidikan beorientasi kepada nilai-nilai Qur'an. Al-Qur'an sendiri memang merupakan pedoman hidup seorang muslim. Sehingga nilai-nilai tersebut dicoba untuk dimaksimalkan di pondok ini, yang diantaranya adalah mengusahakan santrinya bisa menghafalkan Al-Qur'an sampai tuntas.

Mengamalkan apa yang menjadi ajaran Islam tentunya bersumber dari pengetahuan yang dimiliki. Hal ini ditunjang di mana di dalam kelas para santri diajarkan ilmu-ilmu agama. Ilmu agama yang diajarkan di dalam memiliki bidang yang variatif, seperti berkaitan dengan fiqh dan tauhid. Di luar kelas para santri bisa mengamalkan langsung apa yang mereka pelajari di dalam kelas.

Para santri mempelajari dalam pelajaran fiqh tentang tata cara wudhu, maka di luar kelas mereka akan mengamalkannya karena di pondok para santri diwajibkan untuk sholat berjamaah. Aktivitas ini langsung mendapat pengawasan dari santri senior atau para guru. Para santri juga mempelajari tentang menjadi imam sholat dan juga khotib pada sholat jumat di dalam kelas, maka dalam aktivitas ibadah sholat dan khotib yang menjadi imam yang memimpin sholat para santri dan guru di pondok adalah para santri senior. Ini juga merupakan bentuk pendidikan kepada para santri.

Adapun yang menjadi misi dari Pondok Modern Darul Hijrah Putera adalah,

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi *mu`min-muslim* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengerjakan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter yang dijalankan di pondok ini dalam rangka mencapai nilai-nilai yang tertuang pada motto dan panca jiwa pondok dilakukan dengan membentuk sebuah ekosistem yang memberikan pengalaman belajar kepada para santri yang tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Kegiatan tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang kegiatan Pondok Modern yang berjalan berlandaskan pada nilai-nilai motto dan panca jiwa pondok.

Keseimbangan antara ilmu dan amalnya juga serupa dengan yang dijalankan di Pondok Modern An-Najah. Dimana para santri memiliki ruang untuk mengamalkan apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas. seperti pengetahuan agama yang mereka peroleh di kelas bisa langsung praktikan di luar kelas ketika mereka sedang melaksanakan amal ibadah. Amal ibadah itu sendiri dilaksanakan oleh para santri selalu dalam pengawasan oleh para guru, dan amal ibadah ini juga sekaligus bentuk dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

e. Tujuan Pondok Modern

Pondok Modern An-Najah putera memiliki tujuan pendidikan yang ingin mencetak santri yang mandiri, berakhlak mulia dalam rangka ikut berperan serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Para santri yang tinggal di asrama pondok dan jauh dari orang tua, dibiasakan untuk mengurus segalanya secara mandiri. Dari mencuci pakaian, mencuci peralatan makan, memperbaiki barang yang rusak seperti lemari, sampai menjahit baju pun dilakukan secara sendiri.

Para santri juga dibimbing untuk memiliki akhlak yang mulia baik kepada Tuhan sang pencipta atau kepada sesama manusia dalam hal ini para santri. Berakhlak mulia kepada Tuhan adalah dengan cara melakukan amal ibadah. Para santri di Pondok Modern diwajibkan untuk melakukan beberapa amal ibadah. Seperti sholat memang merupakan kewajiban seorang muslim, akan tetapi di pondok ini para santri diwajibkan untuk melakukan secara berjamaah di mesjid. Kemudian para santri juga melakukan zikir, membaca Al-Qur`an, dan juga berpuasa. Ini tentu dalam rangka memupuk sikap ketaatan para santri kepada sang pencipta dengan melakukan segala yang disukai-Nya.

Dalam hal berakhlak mulia, di Pondok Modern dibuat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pergaulan para santri yang jika dilanggar oleh para santri maka akan mendapatkan hukuman. Peraturan tersebut diantaranya seperti menghina, menyakiti fisik teman, berkelahi, sampai mencuri. Ini diharapkan bisa membentuk akhlakul karimah pada santri.

Para santri dibekali berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu agama dan juga ilmu umum. Kemudian santri juga diberi pengalaman seperti mengurus organisasi, menjadi pengurus asrama untuk mengasuh santri senior, menjadi panitia berbagai acara. Semua bekal ini yang akan dibawa para santri kembali ke masyarakat. Sedangkan Pondok Modern Darul Hijrah Putera memiliki tujuan yaitu agar terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*, terbentuknya generasi *mu`min-muslim* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat, dan terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pembentukan karakter yang berlandaskan kepada nilai-nilai yang tertuang pada motto dan panca jiwa pondok, ditambah lagi dengan seperangkat ilmu pengetahuan agama dan umum, dan dilengkapi pengalaman berorganisasi diharapkan bisa menjadi modal bagi para santri ketika mereka kembali ke masyarakat.

Dalam hal ini KH.Muhammad Nasrul juga menambahkan dengan mengutip ayat 122 dari surah at-taubah yang artinya, “hendak lah pergi segolongan dari tiap-tiap kalian untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka kembali pulang”. Maka para santri-santri menurut beliau ketika kembali ke masyarakat diharapkan menjadi agen perubahan dan bisa membawa kebaikan di tengah masyarakat.

f. Kurikulum Pondok Modern

Kurikulum adalah sebuah perencanaan atau program yang diharapkan. atau juga tentang kebutuhan yang diperlukan ketika studi sedang berlangsung.⁶ Kurikulum adalah sebuah perencanaan perihal ruang lingkup, kesesuaian mata pelajaran, cara mengajar, cara-cara untuk memotivasi siswa, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.⁷ Jadi kurikulum adalah sebuah perencanaan yang dirancang atau disiapkan diawal, sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Seperti yang telah dijabarkan pada profil Pondok Modern, disana kita bisa melihat bahwa kurikulum yang digunakan di pondok ini lebih dari satu model kurikulum. Pada profil Pondok Modern An-Najah Putera, disana diterangkan bahwa kurikulum yang digunakan di Pondok ini tidak hanya menggunakan kurikulum TMI, tapi ada tambahan dua kurikulum lagi, yaitu kurikulum Diknas, karena sekolah di pondok ini dibawah Diknas, yaitu SMP dan SMA. Kemudian kurikulum terakhir adalah kurikulum *Tahfidzul Qur`an* karena pondok ini adalah kurikulum yang berbasis Pondok Tahfidz. KH. Zuhairi Ahmad menjelaskan latar belakang ditambahnya program Tahfidz pada kurikulum TMI,

Kenapa kami menjadikan pondok ini menjadi Pondok Tahfidz, karena menurut kami Pondok Modern yang menggunakan sistem pendidikan a la Gontor di daerah ini kita ini jumlahnya sudah cukup banyak. Sehingga kami berusaha mencari faktor atau sebuah *trademark* yang bisa membuat pondok kami ini berbeda dengan pondok-pondok yang lain. Juga sebagai sebuah usaha dari kami untuk memberi opsi atau

⁶ Rohinah M Noor, *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 1.

⁷ Ella Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Filosofi, Teori, Dan Aplikasi* (Jakarta: Pakar Raya, 2007), h. 33.

pilihan lain bagi orang tua yang ingin memilihkan lembaga pendidikan bagi anak mereka.⁸

Begitu pula di Pondok Modern Darul Hijrah Putera, di pondok ini juga memiliki kurikulum yang lebih dari satu kurikulum. Selain kurikulum TMI, Pondok ini juga menerapkan kurikulum pemerintah di bawah Diknas dan Kurikulum Depag. Hal tersebut karena pondok ini memiliki empat lembaga, yaitu Mts dan MA yang berada dibawah Depag, dan SMP dan SMA yang berada dibawah Diknas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Pondok Modern yang merupakan pondok alumni Gontor ini tidak lagi sepenuhnya menerapkan kurikulum TMI seperti Pondok Gontor yang merupakan kiblat pendidikannya, tapi sudah mengalami modifikasi.

Modifikasi yang dimaksud disini adalah adanya penggabungan antara kurikulum TMI sebagai kiblat kurikulum utama Pondok Modern, dengan kurikulum kementrian atau kurikulum nasional. Dalam hal ini KH. Muhammad Nasrul Mahmudi menerangkan latar belakang penggunaan kurikulum dari pemerintah.

Pada awal pondok ini berdiri, kita murni menggunakan kurikulum persis seperti di Gontor, dan belum menggunakan kurikulum dari pemerintah. Namun setelah tiga tahun pondok ini berjalan akhir kita memutuskan untuk menggabungkan dengan kurikulum pemerintah. Hal itu dikarenakan kebutuhan masyarakat saat itu yang bagaimana pun mereka memerlukan adanya ijazah untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang berikutnya, sehingga itu lah yang pada akhirnya membuat kami memutuskan untuk menggunakan kurikulum pemerintah.

Diantara pengaruh penggabungan ini adalah pada penyusunan materi pelajaran umum yang diajarkan di Pondok Modern ini. Untuk materi pelajaran

⁸ Ahmad, "Wawancara."

umum, kedua Pondok Modern ini mengikuti silabus nasional yang telah disusun baik itu dinas pendidikan, atau pun departemen agama. Sehingga untuk bahan pelajaran sampai pada buku paket yang digunakan di kedua Pondok Modern ini sama seperti apa yang digunakan oleh sekolah-sekolah umum yang ada di luar pada umumnya.

1) Kurikulum TMI

Kurikulum TMI merupakan sebuah kurikulum yang awalnya dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor dengan nama kurikulum yang sedikit berbeda yaitu KMI atau *kulliyatul mualliminal Islamiyah*. Gontor sudah menggunakan kurikulum ini dari awal berdirinya yaitu pada tahun 1986 hingga sekarang.

Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini adalah penggabungan bahan ajar, yaitu antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran pondok atau pelajaran agama Islam. Sebuah mata pelajaran itu diajarkan kepada para santri secara klasikal. Ditambah lagi dengan sederet kegiatan pengembangan diri di luar kelas seperti latiah pidato, kepramukaan, dll.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Modern Gontor telah memiliki banyak alumni. Kemudian diantara para alumninya itu ada yang berkecimpung di dunia pendidikan dengan mendirikan pesantren-pesantren yang memakai kurikulum yang sama seperti yang diterapkan di Pondok Modern Gontor. Di sini kemudian lahirnya istilah nama kurikulum yang sedikit berbeda, yaitu kurikulum TMI atau *tarbiyyatul mualliminal Islamiyah*.

Berbicara tentang nama kurikulum TMI, ada sebuah hal menarik khususnya dalam hal penamaan kurikulum. Di Pondok Modern Gontor yang menjadi acuan utama dalam sistem kurikulum Pondok Modern, menggunakan istilah KMI atau *kulliyatul mualliminal Islamiyah*, sedang nama kurikulum di dua Pondok Modern ini menggunakan istilah TMI atau *tarbiyyatul mualliminal Islamiyah*.

Namun perbedaan istilah ini sebagaimana yang diterangkan oleh direktur TMI Pondok Modern Darul Hijrah, KH. Muhammad Nasrul Mahmudi hanya berbeda di dalam istilah saja, akan tetapi menurut beliau secara substansi keduanya sama saja. Beliau juga melanjutkan keterangan beliau bahwa yang menggunakan istilah TMI ini kebanyakan adalah pondok alumni Gontor, yang maksudnya adalah pondok yang didirikan oleh alumni Gontor dan menggunakan sistem Gontor di dalam pondoknya tersebut. Namun ada juga sebagian pondok alumni Gontor yang tetap menggunakan istilah KMI atau *kulliyatul mualliminal Islamiyah*.

Sama halnya dengan Pondok Modern An-Najah juga menerapkan kurikulum Gontor dengan menggunakan istilah TMI. Kurikulum TMI sudah diterapkan oleh pondok ini sejak awal berdirinya pondok. Namun dari awal juga kurikulum TMI-nya langsung mengalami modifikasi dimana kurikulum TMI ditambahkan program *Tahfizul Qur`an* karena pimpinan pondok ingin menjadikan pondok ini menjadi pondok Tahfiz.

Kurikulum KMI atau TMI sendiri sekarang sudah mendapatkan legalitasnya setelah terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18

tahun 2019 pada pasal 18 ayat 2 yang bunyinya ”kurikulum pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan polan pendidikan Muallimin.

2) Kurikulum 2013

Diantara hal pembeda antara dua Pondok Modern ini dengan Pondok Gontor sebagai pondok pengembang kurikulum TMI adalah adanya penggabungan kurikulum pemerintah di dalamnya. Sedangkan Pondok Modern Gontor sejak awal berdiri hingga sekarang tidak menggunakan kurikulum pemerintah, mereka mengembangkan kurikulum sendiri termasuk dalam hal pengembangan bahan ajar. Baik mata pelajaran pondok atau umum, semuanya dikembangkan oleh Gontor secara mandiri.

Berbeda dengan dua Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah. Untuk pelajaran umum, mereka mengikuti silabus yang dikembangkan oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan di kedua Pondok Modern ini adalah kurikulum K13. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Ustadz Sabri yang merupakan kepala sekolah di Pondok Modern An-Najah, beliau mengatakan bahwa baik SMP Tahfiz atau SMA Tahfiz di Pondok Modern An-Najah menggunakan kurikulum K13.

Menurut Ustadz Abdul Hafidz yang merupakan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum di Pondok Modern Darul Hijrah menjelaskan bahwa keempat lembaga yang ada pondok tersebut juga menggunakan kurikulum K13. Lebih lanjut beliau juga menerangkan perbedaan yang ada dalam penerapannya hanya ada pada bahan ajar, dimana di lembaga MTs dan MA yang berada dibawah naungan departemen agama memiliki porsi mata pelajaran agama yang lebih

banyak seperti aqidah akhlak, qur`an hadits, dst. Sedangkan di lembaga SMP dan SMA hanya ada mata pelajaran PAI. Selebihnya ungkap beliau, keempat lembaga ini dalam penerapannya memiliki kesamaan.

Hal yang melatarbelakangi penggabungan kurikulum pemerintah dengan kurikulum TMI adalah tuntutan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh KH Nasrul bahwa pada awalnya di tiga tahun pertama, Pondok Darul Hijrah menggunakan kurikulum KMI dan belum menggunakan kurikulum pemerintah. Akan tetapi kondisi dimana kurikulum KMI yang belum mendapat pengakuan dari negara menyebabkan ijazah dari kurikulum ini belum bisa digunakan jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini yang dibaca oleh para kyai saat itu sehingga memutuskan menggunakan kurikulum pemerintah dan merubah nama kurikulum Gontor yang awalnya menggunakan nama KMI menjadi TMI.

3) Kurikulum *Tahfidzul Qur`an*

Sebelumnya dijelaskan bahwa kedua Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum TMI yang akhirnya menjadi pembeda dengan kurikulum yang diterapkan di Gontor. Tentunya ini adalah sebuah modifikasi di dalam kurikulum yang dilakukan oleh kedua pondok ini. akan tetapi pengembangan kurikulum di Pondok Modern An-Najah menambah satu bentuk modifikasi lagi di dalam kurikulum TMI yang mereka terapkan. Pengembangan tersebut adalah dengan menambahkan program *tahfizul qur`an* atau sebuah program yang dirancang untuk menjadikan para santrinya menjadi para penghafal qur`an.

Pondok ini membuat kurikulum *Tahfidzul Qur'an* dikarenakan pondok ini memang dirancang untuk menjadi pondok penghafal Qur'an. Gagasan ini sudah sejak tahun 2019. Menurut Pimpinan Pondok An-Najah, Kyai Zuhairi Ahmad pondok ini ketika didirikan memang menggunakan kurikulum TMI, namun dimodifikasi dengan dirubah menjadi Pondok *Tahfidz*. Hal ini beliau lakukan sebagai upaya beliau memberikan opsi tambahan bagi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka.

Ustadz Sabri menerangkan tentang target yang dibuat di dalam penerapan kurikulum tahfiz adalah menjadikan seluruh santrinya bisa menghafalkan ketiga puluh juz al-qur'an. Target jumlah hafalan itu kemudian dibagi pertahunnya, yaitu sebanyak 5 juz setiap tahunnya sehingga dalam 6 tahun masa belajar di Pondok Modern An-Najah, para santri akan berhasil menghafal sebanyak 30 juz.

Para santri setiap harinya akan menyetorkan hafalannya. setoran hafalan dilakukan pagi hari pada jam pelajaran 1 dan 2. Para santri diharuskan menyetorkan minimal satu halaman setiap harinya, dan pada sore harinya para santri akan melakukan *muraja'ah* atau pengulangan hafalan mereka.

3. Dokumen Kurikulum TMI

a. Kalender Pendidikan

Menurut Ustadz Syaifullah, S.Pd.I⁹, bagian pengajaran di Pondok Modern Darul Hijrah Putra. Ada perbedaan-perbedaan dalam penyusunan kalender pendidikan pondok dengan kalender pendidikan yang umumnya dipakai di sekolah-sekolah luar. Perbedaan itu diantaranya adalah tentang hari libur nasional

⁹ Syaifullah, "Wawancara," Maret.

yang biasanya sekolah meliburkan kegiatan belajar mengajar. Di Pondok Modern Darul Hijrah Putera, Kegiatan belajar mengajar hanya akan diliburkan untuk hari besar nasional seperti hari kemerdekaan dan hari-hari besar Islam saja, seperti hari raya, peringatan *isra mi`raj*, dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar juga akan diliburkan jika ada kegiatan-kegiatan wajib pondok, seperti kegiatan kuliah kepondokan, kegiatan perlombaan antar santri, dan lain-lain. sedangkan untuk kegiatan ujian sekolah, kegiatan dilaksanakan hampir berbarengan, terkadang ujian akhir semester diadakan lebih dulu dari pada kegiatan ujian di sekolah-sekolah luar, namun kadang juga lebih lambat pelaksanaannya.

Tentang penyusunan kalender pendidikan ini juga dikonfirmasi oleh Ustadz Sabri, kepala sekolah di Pondok Modern An-Najah Putera. Menurut beliau perbedaan yang dimiliki oleh kalender pendidikan di Pondok An-Najah sama dengan yang berjalan dengan di Pondok Modern Darul Hijrah. Sekolah hanya diliburkan pada hari besar nasional dan juga hari besar Islam, sekolah juga akan diliburkan jika ada acara wajib Pondok itu sendiri.

Isi kalender pendidikan Pondok Modern terdiri dari hari aktif, hari libur yang dikarenakan libur nasional dan hari besar islam, atau pun libur karena acara internal pondok sendiri, dan jumlah hari aktif.

b. Silabus Mata Pelajaran

Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran tertulis dari satu mata pelajaran, yang di dalamnya tertulis berbagai perangkat yang berkaitan dengan satu mata pelajaran tertentu seperti standar kompetensi, kompetensi dasar,

kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan lain-lain.¹⁰ Sehingga silabus yang telah tersusun dengan lengkap akan menjadi satu persiapan pembelajaran yang baik.

1) Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum di kedua Pondok Modern telah memiliki silabus mata pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran. Peneliti mendapat silabus mata pelajaran bahasa inggris dari Pondok An-Najah, yang isi dari silabusnya cukup lengkap. Isi silabus terdiri dari informasi silabus seperti satuan pendidikan dan kelas, kemudian ada kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus untuk mata pelajaran umum di pondok ini dikembangkan dengan mengikuti kegiatan MGMP gabungan dari berbagai sekolah bertempat Pelaihari. Hal ini dilakukan karena jumlah guru di Pondok Modern An-Najah hanya ada satu per mata pelajaran, sehingga untuk kegiatan pengembangan silabus mata pelajaran umum para guru diikutkan pada kegiatan MGMP gabungan dengan guru-guru lain dari sekola-sekolah sekabupaten Tanah Laut.

Silabus mata pelajaran umum yang peneliti dapat dari Pondok Darul Hijrah adalah mata pelajaran matematika, yang mana silabus itu terdiri dari informasi silabus seperti nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, dan tahun ajaran. Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan minggu dan jam efektif pembelajaran yang dibagi per minggu dan per bulan, kemudian ada kompetensi dasar, bab, materi pokok, dan jumlah jam pelajaran per pokok materi.

¹⁰ *Panduan Umum Pengembangan Silabus* (jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 193.

Silabus mata pelajaran umum di Pondok Darul Hijrah dilakukan dengan mengadakan MGMP gabungan dengan guru-guru dari sekolah lain dan juga dilaksanakan secara mandiri. Secara mandiri yang dimaksud di sini adalah dengan membentuk kelompok guru-guru pondok yang mengajar pelajaran yang sama untuk menyamakan bahan ajar yang akan diberikan kepada para santri.

2) Mata Pelajaran Pondok

Di Pondok Modern Darul Hijrah Putra, menurut Ustadz Muhammad Bhakti¹¹, silabus untuk mata pelajaran pondok telah terdokumentasikan atau terbukukan secara lengkap untuk seluruh mata pelajaran pondok. Secara struktur isi, silabus mata pelajaran pondok terdiri dari daftar judul pelajaran, jumlah judul yang diajarkan, materi pelajaran, alokasi waktu, buku sumber pelajaran. Silabus ini tersusun hasil dari adanya musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP mata pelajaran pondok.

Kegiatan MGMP ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh guru yang mengajar mata pelajaran pondok yang sama. Kemudian di musyawarah itu dirapatkan tentang bahan ajar yang akan diberikan kepada para santri, seperti memilih dan menentukan berapa jumlah judul yang akan diajarkan, menentukan dari dan sampai mana bahan ajar akan diajarkan, dan seterusnya. Sedangkan untuk sumber bahan ajar itu sendiri diambil dari kitab-kitab yang referensinya berkiblat pada Pondok Modern Gontor.

Adapun untuk silabus untuk mata pelajaran pondok di Pondok Modern An-Najah belum terdokumentasikan seluruhnya. Baru beberapa mata pelajaran

¹¹ Muhammad Bhakti, "Wawancara," Maret.

pondok yang memiliki silabus, sedangkan masih ada sebagian mata pelajaran pondok yang silabusnya belum terdokumentasi. Akan tetapi untuk sumber bahan ajar mata pelajaran pondok sendiri juga berasal dari kitab-kitab yang digunakan sebagai bahan ajar di Pondok Modern Gontor.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Umum

Para guru mata pelajaran umum di Pondok Modern An-Najah dan juga di Pondok Modern Darul Hijrah diarahkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP yang telah disusun akan ditanda tangani oleh kepala sekolah. RPP ini kemudian juga telah didokumentasikan dengan baik. Seluruh mata pelajaran umum yang diajarkan di Pondok Modern telah memiliki dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran.

Struktur RPP tersebut tersusun dari identitas RPP seperti nama mata pelajaran, lembaga pendidikan, kelas, dan alokasi waktu. Kemudian dilanjutkan lagi dengan kompetensi inti, indikator, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga kriteria penilaian tercantum di dalam RPP yang dibuat.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pondok

Di Pondok Modern An-Najah putra belum ada dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Para guru hanya diberikan arahan untuk membuat persiapan mengajar setiap kali ingin masuk kelas. Namun persiapan itu belum seluruhnya dilakukan secara tertulis, dan juga belum ada pendokumentasian.

Adapun di Pondok Modern Darul Hijrah, para guru yang mengampu mata pelajaran pondok diarahkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, yang kemudian RPP itu didokumentasikan atau dibukukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran pondok di pondok ini dibuat secara struktur terdiri dari tujuan umum, tujuan khusus, alat peraga, daftar kosakata untuk dibagikan, dan daftar soal-soal yang akan ditanyakan, yang bertujuan untuk menguji pemahaman para santri terhadap pelajaran yang baru mereka pelajari.

d. Daftar Mata Pelajaran Pondok Modern

Menurut Oemar Hamalik bahan ajar atau isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.¹² Ketika kita mendengar istilah “isi kurikulum” maka yang terlintas di kepala kita adalah sejumlah mata pelajaran. Anggapan ini memang tidak salah, namun juga tidak sepenuhnya benar. Isi kurikulum tidak hanya mempelajari teori-teori yang terdapat di dalam teks sebuah buku, akan tetapi kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi seorang peserta didik juga merupakan bagian dari bahan ajar sebuah kurikulum.

Bahan ajar atau mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern terbagi menjadi dua kategori, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 161.

1) Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum adalah sejumlah mata pelajaran yang di adopsi dari kurikulum pemerintah. Sehingga di Pondok Modern ini juga diajarkan mata pelajaran yang sama seperti mata pelajaran yang juga diajarkan di sekolah luar pada umumnya. Adapun mata pelajaran umum yang diajarkan di Pondok An-Najah dan juga di Pondok Darul Hijrah adalah,

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Bahasa Indonesia
- c) Bahasa Inggris
- d) Matematika
- e) Biologi
- f) Kimia
- g) Sosiologi
- h) Sejarah
- i) Geografi
- j) Ekonomi
- k) Pendidikan Kewarganegaraan
- l) Pankaskes
- m) TIK
- n) Seni dan Kebudayaan

Adapun untuk di Pondok Darul Hijrah ada tambahan beberapa mata pelajaran umum. Tambahan mata pelajaran ini dikarenakan adanya tambahan jenis lembaga pendidikan yang dimiliki. Di Pondok Darul Hijrah memiliki

lembaga MTs dan MA, yang merupakan lembaga pendidikan di bawah departemen agama, sehingga ada tambahan mata pelajaran dari kurikulum departemen agama. Mata pelajaran tambahan itu yaitu,

- a) Aqidah Akhlak
- b) Qur`an Hadits
- c) Sejarah Kebudayaan Islam
- d) Fisika
- e) Antropologi
- f) Kesenian
- g) Hasta Karya

Demikian lah sejumlah mata pelajaran umum yang bersumber dari kurikulum pemerintah, baik dari kurikulum dinas pendidikan atau pun dari kurikulum departemen agama.

2) Mata Pelajaran Pondok

Mata Pelajaran pondok adalah mata pelajaran khusus yang dimiliki oleh kurikulum pondok. Untuk semua mata pelajaran itu, pondok juga memiliki buku-buku pelajarannya sendiri. Ada buku pelajaran yang berbahasa indonesia, namun sebagian besar buku-buku pelajaran pondok tersebut menggunakan bahasa arab. Adapun daftar pelajaran pondok yang diajarkan di Pondok Modern An-Najah dan juga di Pondok Modern Darul Hijrah adalah sebagai berikut,¹³

- a) Imla Arabi
- b) Insya

¹³ “Raport Pondok Pondok Modern Darul Hijrah Putra,” n.d.

- c) Muthola`ah
- d) Nahwu
- e) Shorof
- f) Tamrinul Lughoh
- g) Mahfuzat
- h) Balaghoh
- i) Al-Qur`an
- j) Tajwid
- k) Tarjamah
- l) Tafsir
- m) Hadits
- n) Musthola`al Hadits
- o) Fiqh
- p) Ushul Fiqh
- q) Faraid
- r) Tarikhul Islam
- s) Diinul Islam
- t) Tauhid
- u) Khot
- v) Tarbiyah Amaliyah
- w) Tarbiyah Ilmiyah

Demikian daftar mata pelajaran yang diajarkan kepada para santri di Pondok An-Najah dan Pondok Darul Hijrah. Tidak semua mata pelajaran itu diajarkan di setiap kelas, akan tetapi ada mata pelajaran yang hanya diajarkan

kepada santri di kelas-kelas tertentu saja, baik itu mata pelajaran dari pelajaran umum, atau pun dari mata pelajaran dari kurikulum pondok sendiri.

4. Implementasi Kurikulum TMI

Setelah mengetahui ide atau gagasan dari apa yang telah dijelaskan oleh pimpinan pondok, yang kemudian dilengkapi dari apa yang tertulis menjadi visi, misi, dan tujuan dari didirikannya pondok ini serta apa yang ingin dicapai, maka selanjut adalah mengamati seperti apa teknis implementasi atau penerapannya dalam rangka mewujudkan apa yang menjadi gagasan tersebut.

Menurut Baharun, implementasi kurikulum adalah tindakan dalam mengaplikasikan sebuah perangkat kurikulum yang telah disusun.¹⁴ Senada dengan itu Winarso juga menjelaskan bahwa implementasi adalah proses penerapan apa yang telah dirancang atau dikembangkan oleh para pengembang kurikulum.¹⁵ Dan seperti apa penerapannya itu bisa diketahui melalui dokumen yang menjelaskan tentang teknis pelaksanaannya, atau dengan mengobservasi secara langsung apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik.

Seperti apa yang telah diterangkan oleh Winarso pula, bahwa tidak ada pemisahan yang jelas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang bisa memberikan pengalaman belajar kepada para peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, maka itu tetap termasuk ke dalam kurikulum itu sendiri.¹⁶ Maka dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan, tidak hanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti jadwal dan mata pelajaran apa saja yang

¹⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017), h. 269.

¹⁵ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon, 2015), h. 24.

¹⁶ Ibid., h. 3.

disajikan, namun disini juga peneliti akan menyajikan kegiatan-kegiatan santri diluar kelas yang harus mereka ikuti, seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, sampai pada kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Di Dalam Kelas (Intrakurikuler)

1) Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Jadwal kegiatan belajar mengajar secara klasikal atau belajar di dalam kelas di Pondok Modern An-Najah Putera sama dengan yang dilaksanakan di Pondok Modern Darul Hijrah Putera. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 13.30. kecuali hari jumat yaitu sampai pukul 11.00.

Kedua Pondok Modern ini juga memiliki jumlah jam pelajaran yang sama yang diadakan dari hari senin sampai sabtu yaitu sebanyak 8 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran memiliki durasi waktu selama 40 menit, kecuali hari jumat yang hanya 35 menit setiap jam pelajarannya. Waktu istirahat pembelajaran ada dua kali dalam sehari, yaitu setelah selesai jam pelajaran ketiga dan keenam yaitu selama 25 menit, kecuali hari jumat yang hanya ada satu kali waktu istirahat yaitu setelah jam pelajaran ketiga.

Di Pondok Modern ini diajarkan berbagai mata pelajaran, dan jumlah mata pelajaran yang diajarkan terbilang cukup banyak jumlahnya. Karena ada penambahan mata pelajaran dari kurikulum TMI sendiri. Sehingga di Pondok Modern ini ada pengelompokan mata pelajaran menjadi 2 kelompok, yaitu mata pelajaran umum dan ada mata pelajaran pondok.

2) Proses Kegiatan Belajar Mengajar

a) Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Umum

Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran umum secara garis besar terdiri dari tiga tahap. Ketiga tahap itu terdiri dari pendahuluan, inti, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Kegiatan pertama adalah kegiatan pendahuluan, pada tahap yang pertama ini guru mengawali pembelajaran dengan membuka pembelajaran dengan memberikan salam kepada para santri. Kemudian guru meminta salah satu santri untuk memimpin temannya untuk membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah pembacaan doa selesai, maka guru melanjutkan dengan memeriksa kehadiran santri di dalam kelas dengan membaca absen.

Kegiatan awal kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Kegiatan pendahuluan ini ditutup dengan memberitahu para santri tentang tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini terdiri dari kegiatan mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan terakhir adalah mengkomunikasikan. Kelima tahapan itu yang disebut dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 13.

Kegiatan mengamati adalah kegiatan dimana guru akan memaparkan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, baik media audio atau visual. Disini juga para santri juga ikut berinteraksi terhadap pemaparan

materi pelajaran. Dilanjutkan tahap mempertanyakan dimana disini santri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa yang telah dipaparkan yang dirasa belum dipahami sepenuhnya.

Tahap berikutnya adalah mengeksplorasi dimana di tahap ini santri diberikan kesempatan untuk memaparkan ulang apa yang telah disampaikan oleh guru. Tahap mengasosiasi adalah santri mencoba mengembangkan apa yang telah dipelajari, dengan cara menambahkan atau membandingkan dengan yang ada dari sumber lain. Dan kegiatan terakhir dari kegiatan inti adalah mengkomunikasikan, yaitu dimana santri menyampaikan pendapat atau mungkin juga kesulitan di dalam pelajaran.

Kegiatan tahap terakhir adalah kegiatan penutup. Pada tahap ini para santri dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari. Kemudian guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dan terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

b) Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pondok

Pembelajaran mata pelajaran pondok sama seperti pembelajaran mata pelajaran umum, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan tahap evaluasi. Pada tahap pendahuluan guru akan memberikan salam kepada seluruh santri. Kemudian menyuruh para santri merapikan kelas. dan terakhir guru juga akan menanyakan tentang materi pelajaran di pertemuan selanjutnya dan mengujikannya kepada para santri.

Pada tahap inti ini kegiatan pembelajaran terdiri dari pembagian kosakata baru, penjelasan kandungan bahan ajar, pembacaan bahan ajar, sesi tanya jawab

yang bertujuan menguatkan pemahaman santri, mencatat bahan ajar, dan terakhir tahap dimana para santri membaca keseluruhan bahan ajar sebagai persiapan tahap evaluasi.

Pada tahap inti, guru akan memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan kosakata baru kepada seluruh santri. Untuk diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran pondok menggunakan bahasa arab. Baik buku pelajaran yang digunakan atau bahasa pengantarnya, keduanya menggunakan bahasa arab. Sehingga hampir seluruh pembelajaran mata pelajaran pondok, seluruh guru akan memberikan kosakata baru yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yang mana kosakata itu dirasa belum diketahui oleh para santri. Kosakata tersebut nantinya akan dituliskan di papan tulis beserta artinya.

Tahap berikutnya guru akan menjelaskan kandungan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah penjelasan selesai, kemudian guru membuka buku mata pelajaran yang juga diikuti oleh para santri. Guru kemudian akan membacakan materi yang menjadi bahan pelajaran di hari tersebut, dan santri memperhatikannya apa yang dibacakan oleh guru. Setelah guru selesai membacakan bahan ajarnya, maka guru kemudian akan menyuruh beberapa santri untuk mengulang apa yang telah dibacakan untuk memastikan ketepatan bacaan para santri.

Setelah proses pembacaan bahan ajar selesai. Santri akan diberikan kesempatan membaca kembali bahan ajar untuk mencari tahu apakah masih ada kosakata atau ungkapan yang belum mereka pahami dari bahan ajar. Jika

ditemukan kosakata atau ungkapan yang belum dipahami oleh para santri, maka santri tersebut dipersilakan untuk langsung mengajukan pertanyaan tersebut kepada sang guru langsung.

Setelah tahap tanya jawab selesai. Guru kemudian menyuruh para santri mencatat bahan ajar yang dituliskan di papan tulis sambil guru akan membaca daftar hadir para santri. Setelah para santri selesai mencatat bahan ajar, para santri akan disuruh membaca seluruh bahan ajar yang telah mereka pelajari di hari tersebut sebagai persiapan memasuki tahap evaluasi.

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menguji pemahaman para santri atas bahan ajar yang telah mereka pelajari di hari tersebut. Evaluasi ini terdiri dari beraneka bentuk ujian. Diantaranya pertanyaan tentang arti kosakata yang biasanya diikuti perintah untuk membuat langsung sebuah kalimat dengan kosakata baru tersebut. Ada pula pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kandungan bahan, dan juga terkadang para santri disuruh untuk menghafalkan apa yang telah mereka pelajari.

Ketika tahap evaluasi ini dirasa cukup oleh sang guru. Maka tahap evaluasi ini akan ditutup dengan nasihat-nasihat dari sang guru kepada para santrinya. Dan terakhir pembelajaran akan ditutup oleh guru dengan memberikan salam kepada para santri.¹⁷

b. Kegiatan Wajib Di Luar Kelas (Kokurikuler)

Menurut Winarso, kurikulum bukan hanya kegiatan yang ada di dalam kelas saja, akan tetapi kegiatan yang ada di luar kelas yang disusun oleh sekolah

¹⁷ Imam Zarkasyi, *Tarbiyah Amaliyah* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam, 2017), h. 9.

dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, juga merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri.¹⁸ Maka dari itu disini peneliti juga menjabarkan kegiatan-kegiatan santri yang mereka lakukan di luar kelas, baik itu kegiatan umum yang diikuti oleh seluruh santri dari setiap kelas, atau juga kegiatan khusus yang hanya diikuti oleh santri dari kelas tertentu saja.

Kegiatan umum itu diikuti oleh seluruh santri dari setiap kelas. kegiatan umum itu terdiri dari kegiatan harian, mingguan, sampai dengan kegiatan tahunan. Sedangkan kegiatan khusus adalah kegiatan yang hanya diikuti oleh satu kelas tertentu saja. Kegiatan khusus ini mulai ada sejak kelas 4 sampai kelas 6 TMI. Berikut peneliti sampaikan kegiatan umum dan juga khusus dari santri Pondok Modern.

1) Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah Putra dan di Pondok Darul Hijrah adalah sebagai berikut,

- a) Belajar Kalsikal
- b) Pembagian Kosakata
- c) Sholat berjamaah
- d) Dzikir berjamaah
- e) Baca qur`an berjamaah
- f) Belajar malam

Ada kegiatan harian tambahan di Pondok An-Najah yang merupakan pondok berbasis *tahfidz* yaitu,

¹⁸ Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 3.

- a) Penyetoran Hafalan (Pagi)
- b) Pengulangan Setoran Hafalan (Sore)

Demikian kegiatan harian yang dilaksanakan di Pondok An-Najah dan juga di Pondok Darul Hijrah.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan Mingguan yang dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah Putra dan juga di Pondok Darul Hijrah adalah sebagai berikut,

- a) Muhadatsah (Percakapan berbahasa arab dan inggris)
- b) Latihan Pidato tiga bahasa

Sedangkan kegiatan mingguan tambahan yang ada di Pondok Modern Darul Hijrah Putra adalah sebagai berikut,

- a) Les Siang (Senin – Kamis)
- b) Latihan Pramuka

Demikian kegiatan mingguan yang dilaksanakan baik di Pondok An-Najah atau pun di Pondok Darul Hijrah.

3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan sekali dalam setahun. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Pondok Modern An-Najah Putra dan juga Pondok Darul Hijrah adalah sebagai berikut,

- a) Kuliah Kepondokan
- b) Apel Tahunan

- c) Apel Hari Kemerdekaan
- d) Pentas Seni Arena Gembira
- e) Perayaan Maulid
- f) Perayaan Isra Mi`raj
- g) Perayaan 1 Muharram
- h) Perayaan Idhul Adha
- i) Perlombaan Seni dan Olahraga
- j) Lomba Pidato Tiga Bahasa

Adapun kegiatan tahunan tambahan yang dilaksanakan di Pondok Modern Darul Hijrah Putra adalah sebagai berikut,

- a) Lomba Kreasi Baris Berbaris antar Konsulat
- b) Pameran (Expo)
- c) Pagelaran Seni Panggung Gembira
- d) Pagelaran Seni Drama Arena
- e) Perkemahan P3T
- f) Perkemahan P3KA
- g) Peringatan Hari Pramuka

Demikian kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Pondok An-Najah dan juga Pondok Darul Hijrah.

4) Kegiatan Khusus Per Kelas

Kegiatan khusus per kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan khusus hanya untuk kelas tertentu saja. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut,

a) Kelas 4 TMI

Kegiatan khusus untuk santri kelas 4 di Pondok Modern Darul Hijrah Putra adalah menjadi pengurus asrama dan menjadi panitia pentas pramuka.

Sedangkan santri kelas 4 di Pondok An-Najah tidak memiliki kegiatan khusus, kegiatan mereka sama dengan santri kelas 1 sampai kelas 3, kegiatan yang umum dilakukan oleh seluruh santri.

b) Kelas 5 TMI

Kegiatan santri kelas 5 di Pondok Modern An-Najah Putra sama dengan kegiatan santri kelas 5 di Pondok Modern Darul Hijrah Putra, kegiatan tersebut adalah, menjadi pengurus organisasi santri, menjadi panitia lomba pidato tiga bahasa, menjadi panitia acara pentas seni drama arena, menjadi pengajar les siang, menjadi panitia ta'mir ramadhan, pembelajaran menjadi imam dan khatib, dan kursus mahir dasar.

c) Kelas 6 TMI

Kegiatan santri kelas 6 di Pondok Modern An-Najah Putra dan Pondok Modern Darul Hijrah Putra adalah menjadi Imam dan Khotib, menjadi panitia pentas seni panggung gembira, taftisyul kutub (pengecekan buku pelajaran selama di pondok), economic study tour, amaliyah at-tadris (micro teaching), dan khutbatul wada (membuat pidato perpisahan). sedangkan untuk kegiatan kelas 6 di pondok darul hijraah ada tambahan dua kegiatan lagi, yaitu, fathul kutub (membuat karya ilmiah) dan fathul mu'jam (belajar buka kamus).

Demikian kegiatan khusus yang hanya diikuti atau dimiliki oleh kelas-kelas tertentu saja, dan tidak dijalani oleh santri di kelas lain. Kegiatan-kegiatan itu yang akan dijalani oleh seluruh santri yang akan memberikan pengalaman belajar kepada mereka, baik itu kegiatan di dalam kelas dengan seperangkat mata pelajaran umum dan pondoknya, dan juga kegiatan di luar kelas yang juga akan menunjang pengalaman belajar mereka jika mereka bisa menempuh pendidikan di Pondok Modern sampai tuntas.

5) Kegiatan Pilihan Di Luar Kelas (Ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kedua Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah adalah,

- a) Sepak Bola
- b) Futsal
- c) Panahan
- d) Tenis Meja
- e) Grup Maulid
- f) Grup Nasyid

Adapun ekstrakurikuler tambahan yang ada di Pondok Modern Darul Hijrah adalah,

- a) Voli
- b) Basket
- c) Bulu Tangkis
- d) Kaligrafi
- e) Science Club

- f) English Club
- g) Arabic Club
- h) Marching Band
- i) Pasukan Khusus Pramuka
- j) Grup Panting
- k) Perguruan Silat
- l) Paskibraka

Demikian daftar kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di dua Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah.

5. Hasil Belajar Kurikulum TMI

Menurut Hamid Hasan, hasil belajar terbagi ke dalam dua jenis dengan istilah *output* dan *outcomes*. *Output* adalah hasil belajar yang didapat oleh peserta didik secara langsung setelah mereka menyelesaikan pembelajaran. Sedangkan *outcomes* adalah pencapaian yang diraih oleh peserta didik beberapa waktu setelah mereka menyelesaikan pembelajaran mereka dari sebuah lembaga pendidikan.¹⁹ Dengan kata lain apa saja profesi atau kesibukan dari para peserta didik setelah mereka menjadi alumni sebuah lembaga pendidikan.

Hal pertama yang akan peneliti paparkan adalah hasil belajar yang disebutkan oleh Hamid Hasan dengan istilah *output*. Disini akan peneliti paparkan aspek-aspek yang menjadi objek penilaian dalam mengukur ketuntasan belajar para santri, baik santri di Pondok Modern An-Najah putera atau di Pondok Modern Darul Hijrah Putera.

¹⁹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 150.

a. *Output* (Hasil Belajar Jangka Pendek) Kurikulum TMI

Dalam rangka mengetahui apakah tujuan pendidikan dan pembelajaran berhasil dicapai atau tidak, maka perlu dilakukan tindakan yaitu menilai hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan santri setelah melalui pembelajaran. Apakah telah menguasai apa yang telah mereka pelajari.²⁰ Maka satu tahap yang penting adalah mengevaluasi hasil belajar dari para peserta didik.

Perumusan pada kegiatan penilaian perlu disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai, indikator mana yang akan dinilai kemudian mencari tahu bagaimana cara menilainya.²¹ Dan yang menjadi indikator keberhasilan santri dalam menempuh pendidikan di Pondok Modern mencakup tiga aspek, yaitu aspek kehadiran, aspek kedisiplinan, dan yang terakhir adalah aspek nilai dari hasil ujian akhir semester.

Menurut keterangan dari direktur TMI Pondok Modern Darul Hijrah Putra, Drs. KH. Muhammad Nasrul Mahmudi tentang kriteria penilaian ketuntasan belajar santri. Menurut beliau kriteria penilaian tersebut mencakup tiga aspek penilaian, yang pertama yaitu aspek kehadiran siswa untuk pembelajaran di kelas, yang kedua adalah akhlak atau kedisiplinan, hal ini dilihat dari catatan pelanggaran santri, yang dalam hal ini ditangani oleh pihak pengasuhan santri. Yang terkakhir adalah aspek nilai hasil belajar santri.

Senada dengan itu, kepala sekolah di Pondok modern An-Najah Putra, Ust. Sabri Efendi, juga menerangkan hal yang sama. Dalam wawancara, beliau menerangkan tiga hal tersebut juga sebagai elemen penilaian santri dalam

²⁰ Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 94.

²¹ Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Filosofi, Teori, Dan Aplikasi*, h. 159.

menempuh pendidikan di Pondok Modern An-Najah Putra. Tiga hal tersebut adalah kehadiran santri di kelas, catatan pelanggaran, dan nilai hasil ujian akhir semester.

Adapun yang menjadi tujuan dari penilaian hasil belajar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan ada tercantum pada bab II pasal 2 ayat 1 yang berbunyi, menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan mengetahui mutu pendidikan pada sekolah. Dan diteruskan pada ayat 2 yang menerangkan fungsi dari penilaian hasil belajar yaitu, alat penjamin, pengawasan, dan pengendalian mutu pendidikan, bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan tamat belajar siswa pada sekolah, bahan pertimbangan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada sekolah, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa²²

1) Sistem Penilaian Ketuntasan Belajar Aspek Kehadiran

Ketuntasan belajar dari aspek kehadiran disini maksudnya adalah keaktifan santri dalam menghadiri pembelajaran di dalam kelas. keaktifan santri untuk menghadiri kelas di setiap harinya untuk mengikuti kegiatan belajar menjadi hal yang mendapat perhatian yang ketat. Absen atau daftar hadir dicek setiap harinya oleh bagian pengajaran, untuk memastikan apakah santri seluruhnya telah masuk kelas untuk belajar.

²² Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d., h. 98.

Untuk disiplin kehadiran, Pondok Modern An-Najah dan Pondok Modern Darul Hijrah memiliki sebuah tata tertib yang serupa untuk menangani santri yang ketahuan meninggalkan kelas ketika kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Berikut tata tertib yang diterapkan,²³

- a) Santri yang Absen (Alfa) didalam kelas tanpa keterangan, akan dipanggil ke kantor Bagian Pengajaran dan diberikan perbaikan.
- b) Santri yang Absen (Alfa) didalam kelas walaupun 1 jam/2 jam alfa per hari, akan tetap dipanggil Bagian Pengajaran dan diberikan perbaikan langsung.
- c) Setiap santri yang absen (alfa) 1 jam/ 2 jam akan tetap diakumulatif (dijumlahkan), apabila total jam absennya mencapai total 8 jam maka akan dihitung menjadi 1 hari absen (alfa).
- d) Santri melanggar absen (Alfa) sampai dengan 2 hari/ 16 jam, akan dipanggil ke kantor Bagian Pengajaran dan diberikan surat peringatan serta perbaikan yakni kerja selama 3 hari.
- e) Santri melanggar absen (Alfa) sampai dengan 3 hari/ 24 jam, akan dipanggil ke kantor Bagian Pengajaran dan diberikan SP1 (surat perjanjian pertama) serta perbaikan yakni kerja selama 1 minggu.
- f) Santri melanggar absen (Alfa) sampai dengan 5 hari/ 40 jam, akan dipanggil ke kantor Bagian Pengajaran dan diberikan SP2 (surat perjanjian kedua) serta perbaikan yakni kerja selama 2 minggu.

²³ “Tatib Santri TMI TA 2021” (Pondok Modern Darul Hijrah Putra, 2021).

- g) Santri melanggar absen (Alfa) sampai dengan 7 hari/ 56 jam, akan dipanggil ke kantor Bagian Pengajaran dan diberikan SP3 (surat perjanjian terakhir) serta pemanggilan wali santri (orang tua).
- h) Santri melanggar absen(Alfa) kembali setelah diberikan SP3, akan dipanggil ke kantor Bagian Pengajaran dan akan diberikan surat keputusan dari direktur TMI yakni tidak dapat mengikuti ujian semester ganjil maupun genap.

Adapun isi dari surat perjanjian adalah pernyataan santri bahwa tidak akan melakukan pelanggaran lagi, yang kemudian diisi tanda tangan oleh santri yang bersangkutan, wali kelas, dan bagian pengajaran. Pada surat perjanjian yang pertama memiliki isi yang serupa, akan tetapi untuk kolom tanda tangan ditambahkan bagi bagian konseling. Pada surat perjanjian kedua ditambah lagi kolom tanda tangan untuk kepala sekolah. Dan pada surat perjanjian yang terakhir atau yang ketiga, ditambahkan lagi kolom tanda tangan untuk orangtua atau wali dari santri yang bersangkutan.

Ketentuan kehadiran santri di kelas, kehadiran santri tidak boleh dibawah 75% dari hari aktif pembelajaran selama satu semester. Jika ketidakhadiran santri ke dalam kelas selama satu semester itu di bawah angka 75%, maka santri tersebut tidak diperbolehkan mengikut ujian akhir semester, yang artinya santri tidak akan naik kelas. Pada wawancara dengan pengurus bagian pengajaran di Pondok An-Najah, Ustadz Fauzan, menurut beliau sejauh ini belum ada menemui santri yang

kehadirannya dibawah 75%.²⁴ Itu artinya setiap kali ujian itu dilaksanakan, ujian selalu diikuti oleh seluruh santri disana.

Serupa dengan apa yang diterangkan oleh Ustadz Aryo Seno, yang merupakan ustadz pengurus bagian pengajaran di Pondok Darul Hijrah, menurut beliau sejauh ini belum menemukan santri yang tidak bisa mengikuti ujian dikarenakan banyaknya ketidakhadiran di kelas. kalau pun ada, biasanya sebelum ujian berlangsung, santri yang bersangkutan sudah berhenti atau pindah ke sekolah lain.²⁵ Artinya selama ini, ujian di Pondok Darul Hijrah selalu diikuti oleh 100% santrinya.

Dari keterangan yang peneliti dapat tentang ketuntasan belajar dari aspek kehadiran dari kedua pondok tersebut, maka didapati tidak ada santri yang bermasalah dalam hal kehadirannya dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. semua santri terbilang baik dalam hal menjaga kedisiplinan mereka dalam menghadiri kelas. Hal ini mungkin juga dikarenakan adanya teguran, perbaikan, atau hukuman yang mereka dapatkan jika mereka sudah cukup banyak meninggalkan kelas. adanya surat perjanjian pertama, kedua dan terakhir, yang kemudian diikuti tambahan hukuman di setiap tahapnya, ini yang barangkali membuat santri takut untuk meninggalkan kelas.

2) Sistem Penilaian Ketuntasan Belajar Aspek Kedisiplinan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Modern tidak hanya menyajikan seperangkat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada santri-santrinya, akan tetapi juga memiliki peraturan peraturan yang harus ditaati oleh

²⁴ Muhammad Fauzan, "Disiplin Kehadiran Santri," February 21, 2022.

²⁵ Aryo Seno, "Disiplin Kehadiran Santri," February 16, 2022.

seluruh santrinya. Peraturan ini yang membentuk kebiasaan santri, yang diharapkan dari kebiasaan menjadi karakter yang tertanam di dalam di santri, menjadi pribadi yang punya bisa hidup berdisiplin.

Para santri senior dan guru-guru menjadi pengawas jalannya peraturan ini, dan mereka pula yang memiliki wewenang untuk memberikan perbaikan atau hukuman jika ada diantara santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Setelah diperhatikan kedua Pondok Modern ini memiliki pengkategorian pelanggaran yang sama. Empat kategori itu terdiri dari kategori pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat, dan non-kategori. Setelah memperhatikan butir-butir pelanggaran di setiap kategori dari kedua Pondok Modern, didapati bahwa banyak kesamaan pelanggaran di sebagian besar pelanggaran-pelanggaran yang dibuat dari setiap kategorinya yang secara singkat akan diterangkan.

a) Kategori Pelanggaran Ringan

Kategori pertama adalah kategori pelanggaran ringan, yang termasuk ke dalam kategori ini adalah pelanggaran-pelanggaran seperti makan dan minum berdiri, beli barang atau makanan di luar pondok, pergi terlambat ke mesjid, tidur setelah sholat subuh dan ashar, tidak memakai baju olahraga ketika berolahraga, dan membuang sampah sembarangan.²⁶

Dalam wawancara dengan ustadz bagian pengasuhan Pondok Modern An-Najah Putera, Ustadz Lutfi Ridhani²⁷, beliau menerangkan, jika santri tersebut

²⁶ “Ketentuan Disiplin Bagian Pengasuhan” (Pondok Modern An-Najah Putra, 2021).

²⁷ Muhammad Lutfi Ridhani, “Disiplin Di Pondok Modern An-Najah Putra,” February 11, 2022.

melanggar pelanggaran yang masuk dalam kategori ringan, maka hukuman yang diberikan adalah disuruh membaca Al-Qur`an, lari keliling lapangan, dan kerja selama satu hari. Adapun hukuman yang akan diberikan kepada santri yang ketahuan melakukan pelanggaran di Pondok Modern Darul Hijrah Putera.²⁸ Jika pelanggaran yang dilakukan itu masuk dalam kategori ringan, maka santri akan menerima nasehat, teguran, dan bekerja.

b) Kategori Pelanggaran Sedang

Kategori yang kedua adalah kategori pelanggaran sedang, adapun pelanggaran yang masuk ke dalam kategori ini adalah seperti membawa makanan dari ruang makan umum ke kamar, mencuri barang santri lain seperti sendal dan pakaian, menolak ketika diberikan tugas, terlambat kembali ke pondok ketika izin keluar, merusak fasilitas pondok atau santri lain, dan tidur di kamar orang lain.

Pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Modern An-Najah Putera yang dalam kategori sedang, maka hukuman yang akan diberikan kepada mereka adalah kerja selama tiga hari dan rambut santri tersebut dicukur semi gundul. Sedangkan hukuman untuk pelanggaran dengan kategori sedang di Pondok Modern Darul Hijrah Puteramaka akan menerima hukuman berupa nasehat, teguran, bekerja, membaca Al-Qur`an, rambut dipotong semi gundul, tidak diperbolehkan izin keluar pondok, disuruh meminta tanda tangan ustadz senior.

²⁸ “Dokumen Ishlah Atau Perbaikan” (Pondok Modern Darul Hijrah Putra, 2021).

c) Kategori Pelanggaran berat

Kategori pelanggaran ketiga adalah kategori pelanggaran berat, pelanggaran yang masuk ke dalam kategori ini adalah pelanggaran seperti kabur atau keluar dari pondok tanpa ijin, berkelahi, membawa senjata tajam, merokok, membawa alat elektronik seperti handphone, mencat rambut, dan bermain domino.

Jika ada santri yang ketahuan melakukan pelanggaran yang masuk dalam kategori pelanggaran berat di Pondok An-Najah, maka santri yang bersangkutan akan menerima hukuman, yaitu kerja selama seminggu, membuat surat perjanjian, dan rambut santri akan dicukur habis atau gundul. Selanjut Ustadz Lutfi Ridhani juga menjelaskan, jika ada santri yang sudah melakukan pelanggaran yang masuk dalam kategori berat sebanyak lebih dari tiga kali. Maka pondok akan melakukan pemanggilan terhadap orangtua dari santri yang bersangkutan, membuat surat perjanjian dengan pihak pondok, jika akhirnya santri tersebut masih saja melakukan pelanggaran, maka pondok akan mengusir atau mengeluarkan santri tersebut dari pondok.

Di Pondok Darul Hijrah jika ada santri yang melakukan pelanggaran yang masuk dalam kategori berat, maka hukuman yang akan diberikan adalah *i'tibar* (melakukan pengakuan di depan semua santri), digundul, skorsing (dipulangkan ke orangtua beberapa waktu), pemanggilan orangtua, mencari tanda tangan ustadz senior, membuat surat perjanjian di bagian pengasuhan.

Adapun dampak terberat dari pelanggaran santri di Pondok Darul Hijrah ini atas karir akademiknya, yaitu sama seperti kebijakan yang diterapkan di

Pondok An-Najah, yaitu jika santri yang sudah memiliki catatan pelanggaran yang banyak dan berat, dan masih mengulangnya ketika sudah membuat surat perjanjian dengan pihak pondok, maka akan dikeluarkan dari pondok.

d) Non-Kategori

Pelanggaran yang masuk dalam kategori ini adalah pelanggaran yang tergolong sangat berat. Pelanggaran yang dimaksud adalah seperti menganiaya santri sampai cedera serius, melakukan kekerasan kepada guru, meninggalkan sholat jumat dan puasa *Ramadhan*, melakukan tindak asusila, dan mabuk-mabukan. Santri yang ketahuan yang melakukan pelanggaran seperti yang telah disebutkan di atas. Maka untuk hukumannya akan langsung diserahkan kepada pimpinan, beliau langsung yang akan memberikan kebijakan atas santri yang melakukan pelanggaran tersebut.

Demikian peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh para santri, baik di Pondok Modern An-Najah atau pun di Pondok Modern Darul Hijrah, beserta perbaikan atau hukuman yang akan mereka terima, sebagai konsekuensi atas apa yang mereka lakukan. Santri diajari bertanggungjawab atas setiap perbuatan mereka.

Pelanggaran-pelanggaran yang para santri lakukan, akan mempengaruhi karir akademik mereka di pondok. Menurut Ustadz Lutfi Ridhani, data pelanggaran santri selalu masuk dalam pembahasan dalam rapat kenaikan kelas di setiap tahunnya. Menurut beliau, jika seorang santri memiliki catatan pelanggaran yang cukup berat, ditambah lagi dari aspek nilai juga tidak mencapai KKM. Maka

santri tersebut akan tetap duduk di kelas yang lama satu tahun lagi, atau dengan kata lain tidak naik kelas.

Jika ada santri yang secara nilai ujian tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan, namun dari catatan pelanggaran santri tersebut tidak memiliki catatan pelanggaran yang masuk dalam kategori berat, ditambah lagi progress hafalan Qur`annya baik. Maka bisa saja santri tersebut mendapat kenaikan kelas. Karena pondok ini memang pondok yang berbasis *tahfidzul Qur`an* atau pondok penghafal Qur`an, maka pencapaian hafalan Qur`an memiliki posisi yang cukup penting dalam hal penilaian.

Namun tambah beliau, untuk saat ini, untuk santri yang memiliki nilai ujian yang tidak memenuhi KKM kemudian memiliki catatan pelanggaran yang berat, maka santri ini masih diberikan dispensasi untuk pelanggarannya, dan tetap naik kelas. Tetapi naik kelasnya disini masuk dalam kategori naik percobaan, yang artinya menurut beliau, santri tersebut akan diawasi selama tiga bulan, dan jika dalam rentang waktu tersebut masih melakukan pelanggaran, dan dari segi belajarnya juga tidak ada peningkatan, maka baru santri tersebut akan diturunkan ke kelas yang lama. Dispensasi ini ada disebabkan jumlah santri yang masih sedikit.

Sama halnya dengan yang diterapkan di Pondok Modern Darul Hijrah, pelanggaran juga akan berdampak pada karir akademik mereka disana. Menurut Ustadz Ahmad Rindi²⁹, ustadz di bagian pengasuhan santri, data pelanggaran santri selalu ditampilkan setiap rapat kenaikan kelas. dan jika ada santrinya yang

²⁹ “Disiplin Di Pondok Modern Darul Hijrah Putra,” February 3, 2022.

secara nilai hasil ujian mata pelajaran tidak mencapai KKM, ditambah lagi jika santri tersebut memiliki catatan pelanggaran yang tergolong berat, maka santri itu tidak akan naik kelas. Namun begitu pula dalam kondisi tertentu, jika ada santri yang secara pencapaian hasil ujian semester mendapatkan nilai yang dibawah KKM, namun santri yang bersangkutan tidak memiliki catatan pelanggaran yang tergolong berat, ditambah lagi penilaian dari guru dan khususnya wali kelasnya menganggap santri tersebut baik dan secara kemampuan sanggup mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya, maka bisa saja anak tersebut tetap diberikan kenaikan kelas.

Kesimpulannya adalah bahwa catatan pelanggaran bisa memberikan dampak kepada pencapaian akademik santri. Jika ada santri yang secara nilai hasil ujian semester tidak mencapai KKM, namun memiliki catatan pelanggaran yang ringan, maka santri tersebut masih bisa mendapatkan kenaikan kelasnya. Akan tetapi jika secara nilai ada santri yang tidak memenuhi KKM, ditambah lagi memiliki catatan pelanggaran yang berat, maka dalam kondisi ini santri akan diputuskan tidak naik kelas.

Dampak terberat dari aspek disiplin ini pada karir akademik santri di pondok adalah dikeluarkan dari pondok. Ketika sudah melakukan pelanggaran berat berkali-kali, bahkan setelah membuat surat perjanjian terakhir, maka disini santri tidak lagi diberikan ijin untuk belajar di kedua pondok ini

3) Sistem Penilaian Ketuntasan Belajar Aspek Nilai Ujian

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara utuh keberhasilan para peserta didik dalam menerima materi pelajaran, kegiatan

penilaian ini biasa dilakukan setiap akhir semester, baik itu semester genap atau pun ganjil.³⁰ Sehingga penilaian ini memiliki posisi yang penting untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang telah disampaikan dalam satu semester telah diterima atau tidak, atau mungkin sejauh mana materi itu bisa diterima dan dipahami.

Untuk menilai ketuntasan belajar, Pondok Modern juga melaksanakan ujian akhir semester, baik itu untuk pelajaran umum atau pun pelajaran pondok. Ujian yang dilaksanakan di kedua Pondok Modern ini ada dua jenis, yaitu *syafahi* atau ujian lisan dan ujian *tahriry* atau ujian tertulis.

a) Ujian *syafahi* (Lisan)

Ujian *syafahi* atau ujian lisan adalah ujian pertama yang dilewati para santri sebelum masuk kepada ujian tertulis di setiap ujian akhir semester. Ujian ini biasanya menghabiskan waktu selama satu minggu. Pada ujian ini para santri secara bergiliran satu per satu dipanggil ke dalam ruang ujian untuk diuji oleh seorang ustadz yang sudah dipilih, untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar mata pelajaran pondok yang selama satu semester telah para santri pelajari.

Teknis ujiannya seperti halnya wawancara, dimana para ustadz akan menanyai para santri seputar mata pelajaran pondok yang telah mereka pelajari selama satu semester ke belakang. Mata pelajaran yang diujikan pada ujian lisan ini dikelompokkan ke dalam tiga mata pelajaran, yang setiap kelompok mata

³⁰ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, h. 53.

pelajaran berisi beberapa mata pelajaran pondok. Setiap santri akan mengikuti satu kelompok mata pelajaran per harinya.

Kelompok mata pelajaran yang diujikan pada ujian lisan di akhir semester berjumlah tiga kelompok mata pelajaran, yaitu bahasa inggris, bahasa arab, dan *dinul Islam* (agama Islam). Mata pelajaran untuk kelompok mata pelajaran bahasa inggris diantaranya adalah, conversation, reading, structure, translation, vocabularies, dan dictation.

Adapun mata pelajaran pondok yang masuk ke dalam kelompok mata pelajaran bahasa arab diantaranya adalah, tamrinul lughoh, mutholaah, tarjamah, mahfuzat, mufrodat, imla, nahwu, dan shorof. Dan yang terakhir perangkat mata pelajaran pondok yang masuk ke dalam kelompok mata pelajaran *dinul Islam* atau agam Islam adalah membaca Al-Qur`an, tajwid, hafalan surah pendek, ibadah amaliyah, ibadah qauliyah, terjemah ayat Al-Qur`an, dan terjemah hadits. Itu mata pelajaran pondok yang masuk ke setiap kelompok mata pelajaran, dan akan menjadi bahan ujian lisan untuk para santri.

b) Ujian *Tahriry* (Tertulis)

Ujian *tahriry* atau tertulis adalah ujian biasa seperti pada umumnya. Akan tetapi yang membedakan adalah jumlah mata pelajaran yang diujikan. Pondok modern yang mengadopsi kurikulum pemerintah tidak hanya mengujikan mata pelajaran pondok, akan tetapi juga mengujikan mata pelajaran dari kurikulum pemerintah. Karena jumlah mata pelajaran yang diujikan banyak, maka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan ujian pun juga banyak. Waktu yang diperlukan sekitar dua minggu untuk ujian tertulis.

Untuk soal ujian mata pelajaran, pondok modern membuat soal sendiri dengan cara menunjuk salah satu guru mapel untuk diberikan tanggungjawab pembuatan soal. Sedangkan untuk soal mata pelajaran umum, Pondok Modern biasanya membeli soal dari bank soal hasil MGMP di luar. Namun sejak pandemi Covid-19, pondok modern mulai membuat sendiri juga untuk soal mata pelajaran umum.

Dalam pembuatan soal, Pondok Modern menyusun sebuah kriteria pembuatan soal, baik itu untuk soal ujian mata pelajaran pondok atau pun untuk mata pelajaran umum. Adapun untuk pembuatan soal ujian mata pelajaran pondok adalah dalam bentuk esai, jumlah soal minimal 10 butir dengan variasi soal minimal 3 bentuk, disesuaikan dengan mata pelajaran dan alokasi waktu, diwajibkan untuk menyertainya dengan kunci jawaban dan rentangan nilai, soal harus dikonsultasikan dengan dewan pengoreksi soal, ikumpulkan dalam bentuk softfile.

Kriteria untuk pembuatan soal ujian mata pelajaran umum adalah soal dalam bentuk esai, jumlah soal minimal 15 dengan variasi soal minimal 3 bentuk disesuaikan dengan mata pelajaran dan alokasi waktu, diwajibkan menyertakan kunci jawaban dan rentangan nilai, sebelum dikumpulkan ke panitia, soal harus dikonsultasikan dengan kepala sekolah, dikumpulkan dalam bentuk softfile. Demikian kriteria dalam pembuatan soal ujian, baik itu untuk soal ujian mata pelajaran pondok atau pun untuk soal mata pelajaran umum.

c) Sistem Pemberian Nilai Hasil Ujian

Ketika membuat soal para guru mata pelajaran yang mendapat tugas membuat soal juga akan memberikan skor untuk setiap butir soal yang dibuat. Skor tersebut akan menjadi skor maksimal untuk butir soal tersebut, jika santri bisa memberikan jawaban yang sempurna. Setelah itu guru mata pelajaran juga akan membuat rentangan nilai untuk menentukann skor akhir untuk santri. Berikut contoh pemberian skor untuk setiap butir soal,

Panduan Penilaian

- A. Setiap soal bernilai 5
- B. Setiap soal bernilai 5
- C. Setiap soal bernilai 4

Distribusi Skor		
Bagian A	5 X 6	30
Bagian B	5 X 4	20
Bagian C	4 X 5	20
TOTAL		70

Dari tabel diatas bisa dipahami bahwa setiap soal pada bagian A punya skor maksimal 5. Pada setiap soal pada bagian B juga punya skor maksimal 5. Pada bagian C setiap soalnya memiliki skor maksimal yaitu 4. Skor itu kemudian dikalikan dengan jumlah soal di setiap bagiannya. Bentuk penilaian ini berlaku tidak hanya pada mata pelajaran pondok, akan tetapi juga pada pelajaran umum, karena untuk soal ujian akhir mata pelajaran umum, Pondok Modern juga membuatnya sendiri.

Setelah seluruh soal telah dikoreksi oleh guru mata pelajaran, dan kemudian memberikan skor untuk setiap butir soalnya, maka guru mata pelajaran akan mengakumulasikan seluruh skor. Setelah guru mata pelajaran mendapatkan total skor untuk satu orang santri, total skor itu kemudian akan disandingkan dengan rentangan nilai yang telah dibuat. Rentang soal tersebut seperti berikut,

Rentang Nilai	
0 – 11	4
12 – 22	5
23 – 33	6
34 – 44	7
45 – 57	8
58 – 70	9

Dari rentang nilai diatas bisa kita pahami, jika seorang santri memiliki total skor antara 0-11, maka santri tersebut akan mendapat nilai 4. Sehingga seandainya ada seorang santri memiliki total skor sebesar 35, berarti tersebut akan mendapat nilai 7. Nilai itu yang nantinya masuk ke dalam raport.

d) Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam memutuskan ketuntasan belajar santri dari aspek nilai hasil ujian, khususnya dalam hal kenaikan kelas, Pondok An-Najah dan Pondok Darul Hijrah memiliki kesamaan, yaitu menjadikan nilai hasil ujian akhir semester genap sebagai bahan pertimbangan utama dalam memutuskan santri bisa naik kelas atau tidak. Namun yang menjadi perbedaan adalah dalam hal membuat nilai akhir para santri setelah ujian sebelum dibawa ke rapat kenaikan kelas. Kalau di Pondok Darul Hijrah nilai yang dibawa ke rapat kenaikan kelas adalah nilai asli yang diperoleh dari hasil ujian akhir mereka.

Berbeda dengan apa yang menjadi kebijakan di Pondok An-Najah. Kebijakan di pondok ini masih membuka kemungkinan berubahnya nilai santri yang diperoleh. Perubahan itu akan diperbolehkan ketika ada santri yang memiliki nilai hasil ujian yang jelek. Ketika santri memiliki nilai ujian yang jelek di satu mata pelajaran, maka guru mata pelajaran tersebut boleh memberikan tambahan nilai kepada santri tersebut berlandaskan pada penilaian sang guru kepada keaktifan sang santri, nilai-nilai harian, progres hafalan Al-Qur`an dalam pembelajaran dalam waktu satu semester tersebut.

Perbedaan lain yang dimiliki kedua Pondok Modern ini adalah pada nilai mata pelajaran yang dijadikan bahan pertimbangan kenaikan kelas. Di Pondok An-Najah, nilai yang dijadikan bahan pertimbangan kenaikan kelas hanya nilai hasil ujian dari mata pelajaran pondok, sedangkan untuk nilai dari hasil ujian mata pelajaran umum hanya sebagai nilai sekunder atau nilai pendukung. Sedangkan di Pondok Darul Hijrah, menjadikan semua nilai hasil ujian dari semua mata pelajaran menjadi bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum.

Kemudian di Pondok Darul Hijrah memiliki nilai rata-rata standar kenaikan kelas. santri akan dinyatakan layak untuk naik kelas selanjutnya jika nilai rata-rata yang dia peroleh dari hasil ujian akhir semester, berada diatas nilai standar rata-rata yang telah ditetapkan sebagai standar kenaikan kelas untuk aspek nilai hasil ujian. Jadi ketika santri telah melewati ujian akhir semester, maka seluruh nilai hasil ujian dari setiap mata pelajaran, baik ujian tertulis maupun ujian lisan akan dikumpulkan dan diakumulasikan, kemudian dihasilkan nilai rata-

rata dari setiap santri. Berikut nilai standari rata-rata yang menjadi syarat kenaikan kelas di Pondok darul Hijrah,

Nilai rata-rata terendah TMI tahun ajaran 2020/2021		
1	Kelas 1 TMI	5,00
2	Kelas 1 TMI	4,73
3	Kelas 2 TMI	4,45
4	Kelas 3 TMI	4,52
5	Kelas 5 TMI	4,97

Nilai rata-rata ini selalu berubah setiap tahunnya. Pada saat pelaksanaan rapat kenaikan kelas, hal pertama yang didiskusikan adalah penetapan nilai rata-rata ini sebagai syarat kenaikan kelas. Penetapan rata-rata didiskusikan oleh seluruh anggota rapat yang terdiri dari para wali kelas, kepala sekolah, bagian pengajaran, bagian pengasuhan, dan juga para kyai. Setelah standar nilai rata-rata telah ditetapkan, baru kemudian nilai hasil ujian para santri mulai didiskusikan.

Berbeda dengan Pondok An-Najah, di pondok ini belum mempunyai nilai standar rata-rata sebagai syarat kenaikan kelas, hal itu yang dipaparkan oleh Ustadz Sabri, kepala sekolah di pondok ini. menurut beliau tetap ada rapat kenaikan kelas, akan tetapi yang menjadi aspek penilaian untuk syarat kenaikan kelas yang disiskusikan di rapat ini, selain nilai hasil ujian, para peserta rapat juga akan melihat kepada kemampuan santri, keaktifan dalam belajar, dan juga sikapnya.

b. *Outcomes* (Hasil Belajar Jangka Panjang) Kurikulum TMI

Meski tergolong pondok yang baru berdiri, akan tetapi santri yang menempuh pendidikan di pondok ini berasal dari berbagai daerah. Tidak hanya berasal dari daerah Tanah Laut, akan tetapi dari catatan alumni, ada lulusan yang berasal dari Kalimantan Tengah. Pondok Modern An-Najah sejak berdiri pada tahun 2012 telah meluluskan sebanyak 41 orang alumni. Alumni pertama dari Pondok Modern An-Najah ini tercatat diluluskan untuk pertama kali pada tahun 2018, 4 tahun yang lalu atau 6 tahun dari didirikannya pondok ini.

Profesi yang digeluti oleh para alumninya kebanyakan masih berstatus mahasiswa. Hal itu yang diterangkan oleh Ustadzah AINU Jariyah, kepala sekolah SMA An-Najah. Namun diantara alumni itu juga ada yang sudah bekerja, ada yang menjadi tenaga pendidik termasuk menjadi tenaga pendidik di beberapa pesantren, ada yang berdagang, dan ada juga yang menjadi anggota kepolisian di kota Palangka Raya.

Pondok Modern Darul Hijrah berdiri pada tahun 1986 dan meluluskan alumni pertamanya pada tahun 1992. Total Darul Hijrah telah mendidik para santrinya selama 36 tahun. Dan selama itu pondok ini telah meluluskan sebanyak 2.599 orang alumni. Dari jumlah tersebut, telah beraneka ragam profesi yang dijalani oleh para alumninya, diantaranya ada yang menjadi guru, pengusaha, pimpinan pondok, polisi, tentara, dokter, da'i, dan juga menjadi pegawai negeri sipil.

Direktur TMI Pondok Darul Hijrah, KH.Muhammad Nasrul Mahmudi menerangkan bahwa pondok memberikan kebebasan bagi para alumninya untuk

berprofesi apapun yang diinginkan. Menurut beliau, sebenarnya tujuan pendidikan di Pondok Darul Hijrah itu cukup simpel, yaitu menjadikan alumni-alumnyanya bisa menjadi orang yang bisa memberikan banyak manfaat di tengah masyarakat.

Beliau juga menambahkan bahwa para alumni Pondok Darul Hijrah tidak harus menjadi guru, sekalipun TMI yang merupakan nama dari kurikulum itu sendiri dari segi makna adalah pendidikan keguruan Islam. Namun menurut beliau guru itu hakikatnya adalah pendidik, sehingga apapun profesi alumnyanya nanti mesti menjadi sosok pendidik di tengah-tengah tempat kerjanya, menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Senada dengan itu, KH Ahmad Zuhairi, pimpinan Pondok Modern An-Najah juga menerangkan hal yang serupa. Beliau juga membebaskan para alumnyanya untuk mengambil profesi apapun, karena yang terpenting bagi beliau adalah para alumni menjadi orang-orang yang aktif di tengah-tengah masyarakat dan jangan sampai menganggur.

B. Analisis Data

1. Analisis Ide Kurikulum TMI

Dari hasil pengumpulan data ditemukan beberapa hal yang menjadi ide atau gagasan yang menjadi pijakan pengembangan kurikulum di Pondok Modern An-Najah dan juga Darul Hijrah. Diantara penemuan yang didapatkan adalah seperti panca jiwa dan motto pondok, kemudian juga ada visi, misi dan tujuan dari pondok modern ini.

a. Panca Jiwa Pondok Modern

Panca jiwa dan motto pondok adalah nilai-nilai yang menjadi jiwa dari kurikulum TMI sendiri, sehingga secara otomatis kandungan nilai yang ada pada panca jiwa dan motto ini juga menjadi nilai-nilai yang menjiwai Pondok Modern yang menerapkan kurikulum TMI. Tidak terkecuali Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah yang juga menerapkan sistem kurikulum TMI.

Panca jiwa ini yang meliputi suasana kehidupan di pondok yang akan menjadi kebiasaan dan menjadi bekal pokok dalam kehidupannya di dalam masyarakat kelak. Panca jiwa ini yang harus senantiasa dihidupkan, dipelihara, dan dikembangkan sebaik-baiknya oleh para santri. Kandungan panca jiwa pondok terdiri dari keikhlasan, kesederhanaan, berdikari yang artinya berdiri di atas kaki sendiri yang maksudnya mandiri, *ukhuwah Islamiyah*, dan kebebasan.

Keikhlasan memiliki arti bahwa segala sesuatu dilakukan tujuannya adalah ibadah karena Allah. Para santri harus ikhlas diajar oleh guru dan guru juga ikhlas mengajar santri sehingga terjalin satu hubungan yang baik. Kesederhanaan memiliki arti ketabahan. Para santri diharapkan memiliki sikap tabah dalam menerima segala yang didapatnya dalam kehidupan, sehingga memiliki mental yang kuat karena ini yang akan menjadi kunci kesuksesan.

Berdikari merupakan singkatan dari berdiri di atas kaki sendiri atau dengan kata lain santri diharapkan memiliki sipat mandiri. Para santri dididik mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri. *Ukhuwah Islamiyah* yang artinay persaudaraan Islam. Dipupuknya rasa persaudaraan dengan sistem dimana santri tinggal bersama-sama dalam satu tempat dengan dilandasi dengan nilai-nilai

keagamaan. Diharapkan rasa persaudaraan ini terus ditanamkan hingga para santri kembali ke tengah masyarakat. Nilai yang terakhir adalah kebebasan yang artinya para santri nantinya kelak bebas memilih di ranah mana mereka akan berkesibukan di tengah masyarakat. Akan tetapi kebebasan itu tetap di dalam nilai positif pondok dan kemasyarakatan.

Demikian nilai-nilai yang terkandung di dalam panca jiwa pondok yang ingin ditanamkan ke dalam jiwa para santri. Diharapkan semua itu menjadi kebiasaan dan karakter hingga mereka nantinya kembali ke kehidupan di masyarakat.

b. Motto Pondok Modern

Motto pondok yang terdiri dari berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Berbudi tinggi merupakan tujuan utama dari proses pendidikan di pondok. Diharapkan para santri memiliki akhlak yang mulia baik kepada sang pencipta atau pun ke sesama manusia. Berbadan sehat adalah motto selanjutnya. Pondok mendidik para santri agar siap menjadi seorang pemimpin. Maka seorang pemimpin harus memiliki jasmani yang kuat dan sehat agar dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Motto Pondok Modern yang ketiga adalah berpengetahuan luas. Para santri diberikan beragam ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka di masyarakat. Karena dengan pengetahuan yang luas mereka diharapkan bisa bersikap lebih arif dan bijaksana. Dan motto pondok yang terakhir adalah berpikiran bebas. Nilai ini bermaksud bahwa para santri kelak diharapkan menjadi pribadi dengan pikiran

terbuka. Namun kebebasan itu tidak boleh lepas dari ajaran Islam yang didasari oleh Al-Qur`an dan sunnah Rasulullah SAW.

c. Visi Pondok Modern

Visi Pondok Modern An-Najah adalah melahirkan para insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berwawasan luas, unggul, berintelektual tinggi, dan berakhlakul karimah. Sedangkan yang menjadi visi dari Pondok Modern Darul Hijrah adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, menjadi tempat ibadah, dan menjadi tempat sumber ilmu pengetahuan. Jika dilihat visi Pondok Modern An-Najah lebih kepada spesifikasi lulusan yang pondok nantinya harapkan. Berbeda dengan visi yang dimiliki Pondok Modern Darul Hijrah yang visinya lebih bersipat kelembagaan.

Menurut Hasan Baharun, visi adalah imajinasi moral tentang profil dari sebuah lembaga pendidikan yang realistik ingin dicapai di masa depan.³¹ Sehingga para masyarakat bisa mengetahui sasaran utama dari adanya Pondok Modern dan bagaimana sistem kerjanya.

d. Misi Pondok Modern

Misi dari Pondok Modern An-Najah adalah melaksanakan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur`an. Kemudian mendidik insan yang siap menjadi kader umat yang berdikari, terampil, berakhlak mulia, dan siap mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir yang

³¹ Ibid., h. 30.

menjadi misi pondok ini adalah menjadikan kader umat yang berbakat, profesional, dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Misi Pondok Modern Darul Hijrah adalah melahirkan para insan yang siap menjadi bagian terbentuknya umat atau masyarakat yang baik. Insan yang memiliki nilai yang menjadi motto pondok. menguasai ilmu agama dan umum secara seimbang. Dan terakhir menjadi insan yang memiliki pribadi keindonesiaan, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Akdon, misi adalah sebuah pernyataan dari sebuah lembaga kepada pihak terkait tentang apa yang hendak diraih.³² Maka dari misi yang dijelaskan, para orang tua yang ingin memasukan para santrinya ke Pondok Modern bisa mengerti seperti apa gambaran hasil akhir dari anak-anak mereka nanti setelah menerima pendidikan di Pondok Modern.

e. Tujuan Pondok Modern

Tujuan pendidikan dari Pondok Modern An-Najah adalah melahirkan para santri yang mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan yang menjadi tujuan pendidikan dari Pondok Modern darul Hijrah adalah melahirkan para santri yang mana mereka ini menjadi bagian terbentuknya umat terbaik, memiliki karakter yang nilainya tertuang pada motto pondok, siap menjadi anggota masyarakat yang memiliki peran, memiliki pribadi keindonesiaan, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

³² Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 94.

Di dalam permendiknas no. 22 tahun 2007.³³ dijelaskan tentang tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari peraturan di atas disebutkan poin-poin seperti akhlak mulia, keterampilan, kemandirian, kepribadian atau karakter yang senada dengan apa yang menjadi tujuan dari kedua Pondok Modern.

f. Kurikulum TMI

Kedua Pondok Modern, baik itu Pondok Modern An-Najah atau Pondok Modern Darul Hijrah sama-sama menggunakan kurikulum ala Gontor yaitu kurikulum TMI. Namun kemudian terjadi modifikasi terhadap kurikulum tersebut dengan digabungkan dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum K13. Lebih jauh lagi Pondok Modern An-Najah membuat satu bentuk modifikasi kurikulum lagi dengan menambahkan program tahfiz, yang artinya pondok ini ingin dijadikan sebagai Pondok Tahfiz atau pondok untuk para peserta didik yang ingin menjadi penghafal Qur`an

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa yang menjadi latar belakang modifikasi atau pengembangan kurikulum ini dilakukan adalah pertimbangan pada kebutuhan masyarakat. Adapun yang melatarbelakangi penggabungan kurikulum TMI dengan kurikulum pemerintah adalah kebutuhan masyarakat kepada ijazah sebagai keperluan untuk melanjutkan pendidikan dan lain-lain. Karena pada awalnya kurikulum TMI merupakan kurikulum yang belum mendapat pengakuan dari negara, yang artinya ijazah yang diterbitkan dari

³³ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, h. 41.

lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum tersebut pun tidak mendapat pengakuan negara. Sehingga diputuskan untuk menggabungkan kurikulum pemerintah ke dalamnya.

Adapun yang melatar belakangi penambahan program kurikulum di Pondok An-Najah adalah untuk menambah opsi atau pilihan model pendidikan untuk para masyarakat. Hal ini disampaikan langsung oleh pimpinan Pondok Modern An-Najah langsung. Menurut beliau Pondok Modern dengan kurikulum TMI sudah sangat banyak di daerah Kalimantan Selatan. Maka beliau bermaksud berinovasi dengan menjadikan Pondok Modern a la Gontor sekaligus Pondok Tahfiz.

Ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum di Pondok Modern ini ada dasar atau landasan sosiologisnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan Baharun bahwa landasan sosiologis itu adalah pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristik yang ada pada mereka.³⁴ Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum.

Seperti yang diterangkan oleh Sukmadinata bahwa tujuan sebuah kurikulum setidaknya berasas kepada hal, yaitu yang pertama berasaskan pada keterkaitannya kepada kondisi masyarakat dan yang kedua adalah bagaimana peserta didik meraih nilai-nilai filosofis, khususnya bersangkutan dengan negara.³⁵ Artinya kurikulum harus bertujuan yang orientasinya adalah kebutuhan

³⁴ Ibid., h. 181.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

masyarakat, dan membentuk pribadi-pribadi yang punya nilai atau bisa disebut berkarakter.

Maka melihat dari apa yang menjadi tujuan dari kedua Pondok Modern ini, maka kedua hal yang tersebut diatas telah terwakili. Poin dimana kurikulum harus punya sumbangsih terhadap masyarakat terwakilkan oleh tujuan Pondok An-Najah yang mengharapkan santrinya menjadi santri yang mandiri dan berakhlak mulia dalam rangka mengambil peran di dalam masyarakat untuk ikut meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Begitu pula Pondok Darul Hijrah yang bertujuan agar lahirnya santri-santri yang siap berkhidmat kepada masyarakat, dan terbentuk *khaira ummah* atau umat yang terbaik, atau masyarakat yang baik.

Poin yang kedua adalah tentang pencapaian nilai-nilai filosofis seperti yang diterangkan Sukmadinata di atas. Untuk poin ini peneliti mendapati lebih banyak lagi ketika melihat visi dan misi, ditambah lagi dengan adanya motto dan panca jiwa pondok. Pondok Modern ini menginginkan santri menjadi pribadi berbudi tinggi atau ber-*akhlaqul karimah*, berpengetahuan yang luas, baik itu ilmu umum apa lagi ilmu agama, berdikari atau mandiri, menjadi pribadi yang sederhana dan penuh keikhlasan.

Ditambah lagi di Pondok Modern ini nilai-nilai filosofis bersumber dari nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai keagamaan itu bersumber dari Al-Qur`an dan hadits dari Rasulullah SAW. Maka melihat ini peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum di Pondok Modern ini diantaranya dikembangkan berlandaskan pada landasan filosofis. Sebagaimana yang diterangkan oleh Rohinah Noor bahwa

landasan filosofis itu diantaranya mengembangkan kurikulum berlandaskan pada buah pemikiran tentang sistem nilai atau nilai-nilai kebaikan.³⁶

Al-Qur`an dan hadits Rasulullah itu sendiri telah berumur lebih 1.400 tahun lalu dimana nilai-nilai itu mulai diajarkan oleh Rasulullah, yang artinya di sini transfer ilmu itu sesuai dengan peran kurikulum itu sendiri. Peran kurikulum itu adalah peranan konservatif seperti yang diterangkan oleh Omar Hamalik, bahwa kurikulum itu adalah media untuk mentransferkan nilai-nilai dari masa lalu yang dianggap masih relevan di masa sekarang.³⁷

Begitu pula jika gagasan kurikulum ini dipandang dari sudut pandang tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Disana diterangkan tentang tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam mengembangkan diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka rasanya semua kriteria yang disebutkan di dalam undang-undang tersebut juga disebutkan di dalam motto dan panca jiwa pondok, kemudian dilengkapi lagi oleh visi, misi, dan tujuan pendidikannya.

Terlebih lagi untuk kurikulum TMI-nya sendiri sekarang telah mendapat legalitas setelah pada tahun 2019 diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang pesantren. pada pasal 18 ayat 1-3.

³⁶ Noor, *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 19.

³⁷ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 48.

- (1) Kurikulum muadalah terdiri atas kurikulum pesantren dan kurikulum umum
- (2) Kurikulum pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh pesantren dengan berbasis kitab kuning atau Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Muallimin.
- (3) Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur dalam peraturan menteri.

Pengembangan kurikulum secara mandiri ini pun memiliki dasar hukum sehingga pengembangannya memiliki legalitas. Kelegalan tersebut dituangkan pada Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 36 ayat 2 yang bunyinya, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”³⁸ Sehingga sebuah lembaga pendidikan memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri.

Ditambah lagi Pondok Modern ini merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang secara spesifik dijelaskan di dalam Undang-Undang Sistem pendidikan pada pasal 30 dari ayat 1 sampai ayat 3 yang berbunyi,

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan-perundang-undangan.

³⁸ Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 28.

- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.³⁹

Sehingga secara dasar hukum, kurikulum kedua Pondok Modern ini memiliki dasar dan memiliki tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Analisis Dokumen Kurikulum TMI

a. Kalender Pendidikan

Kurikulum dari sebuah lembaga pendidikan berjalan dengan mengikuti kalender pendidikan. kalender pendidikan berisi pengaturan kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun.⁴⁰ Penyusunan kalender pendidikan berisi tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah memuat hari efektif pembelajaran selama satu tahun.⁴¹ Sehingga sepanjang satu tahun kegiatan pembelajaran harus mengikuti apa yang telah direncanakan dan disusun di dalam kalender pendidikan.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan juga tentang bentuk kalender pendidikan di dalam Bab II tentang Kerangka standar nasional pendidikan pada pasal 19 ayat 1 yang berbunyi, “waktu pembelajaran yang dituangkan dalam kalender pendidikan atau kalender akademik mencakup

³⁹ Ibid., h. 24.

⁴⁰ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, h. 72.

⁴¹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193.

permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur”.⁴²

Di kedua Pondok Modern baik itu Pondok Modern An-Najah dan Pondok Modern Darul Hijrah telah melakukan penyusunan kalender pendidikan. penyusunan kalender pendidikan dilakukan setiap awal semester dan berisikan kegiatan untuk satu semester ke depan, bukan langsung satu tahun kegiatan pembelajaran.

Pada kalender tersebut dimuat hari pembukaan kegiatan belajar mengajar semester sampai pada hari atau pekan ujian akan dilaksanakan. Di dalamnya juga telah terjadwal kegiatan-kegiatan pondok seperti kuliah kepondokan, kegiatan perkemahan pramuka, dan hari libur pada hari-hari besar Islam seperti hari *Maulid* atau hari peringatan *Isra Mi`raj*. sedangkan hari libur yang dikarenakan bukan karena hari besar Islam atau pun hari kenegaraan, maka kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan seperti yang telah diterangkan.

Seperti yang juga diterangkan oleh Hasan Baharun tentang isi dari kalender pendidikan. diantaranya ada berisikan permulaan awal tahun ajaran, minggu efektif, hari efektif belajar, dan juga hari libur.⁴³

b. Silabus Mata Pelajaran

1) Mata Pelajaran Umum

Pondok Modern An-Najah memiliki dokumen silabus untuk mata pelajaran umum yang diajarkan di pondok ini. Dikarenakan jumlah guru yang

⁴² Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 129.

⁴³ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, h. 53.

hanya satu guru per mata pelajaran, maka silabus mata pelajaran umum ini dikembangkan dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran gabungan yang diikuti oleh seluruh guru-guru dengan mata pelajaran yang sama se-Kabupaten Tanah Laut.

Sedangkan untuk pengembangan silabus mata pelajaran umum di Pondok Modern Darul Hijrah, dilakukan dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran secara gabungan dengan guru-guru dari sekolah lain dan juga secara mandiri. Musyawarah guru mata pelajaran secara mandiri ini dilakukan karena jumlah guru yang mengajar satu mata pelajaran ada beberapa orang guru. Sehingga dibentuk kelompok guru mata pelajaran untuk menyamakan bahan ajar yang diberikan kepada para santri.

Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam mengembangkan silabus mata pelajaran yang diterangkan oleh Hasan Baharun⁴⁴, sekolah yang belum bisa mengembangkan silabus sendiri, maka hendaknya ikut MGMP gabungan dengan guru-guru dari sekolah lain. Namun jika mampu sekolah bisa membuat MGMP sendiri. Pengembangan silabus di Pondok Modern An-Najah dilakukan secara gabung dikarenakan jumlah tenaga pendidik yang masih terbatas. Sedangkan di Pondok Modern Darul Hijrah juga mengikuti MGMP gabungan dalam mengembangkan silabusnya, namun juga membentuk MGMP mandiri karena memiliki jumlah guru mata pelajaran yang cukup.

⁴⁴ Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, h. 54.

Secara struktur silabus mata pelajaran umum terdiri dari Kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu, dan juga perangkat penilaian hasil pembelajaran.

2) Mata Pelajaran Pondok

Sumber belajar Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah memiliki sumber bahan ajar yang sama yaitu kitab-kitab yang referensinya berasal dari Pondok Modern Gontor. Adapun untuk penyusunan silabusnya Pondok Modern An-Najah belum seluruh mata pelajaran pondok memiliki dokumentasi silabus mata pelajaran pondok.

Adapun mata pelajaran pondok di Pondok Darul Hijrah telah memiliki silabus tertulis untuk seluruh mata pelajaran. Penyusunan silabus dilakukan dengan membentuk musyawarah guru mata pelajaran di setiap awal semester. Di musyawarah guru mata pelajaran itu para guru akan menentukan bahan ajar yang diberikan kepada para santri dalam satu semester.

Struktur silabus dari mata pelajaran Pondok Modern terdiri dari daftar judul yang menjadi bahan ajar, bahan ajar, alokasi waktu, dan buku sumber bahan ajar. Musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP yang dilakukan untuk mengembangkan mata pelajaran umum telah sesuai dengan ketentuan MGMP yang ada. Ketentuan itu diantaranya menerangkan jika sekolah belum mampu mengembangkan silabus sendiri, maka sebaiknya bergabung dengan sekolah lain untuk bersama-sama mengembangkan silabus untuk digunakan oleh sekolah-sekolah setempat. Atau jika di dalam satu sekola ada seorang guru yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, maka sekolah bisa membuat

kelompok guru untuk mengembangkan silabus untuk dipakai oleh sekolah tersebut.⁴⁵

Ditinjau dari isi silabus juga telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada buku panduan pengembangan silabus. Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran tertulis dari satu mata pelajaran, yang di dalamnya tertulis berbagai perangkat yang berkaitan dengan satu mata pelajaran tertentu seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan lain-lain.⁴⁶

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Umum

Seluruh guru mata pelajaran umum di Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah diarahkan untuk membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP ini disiapkan oleh seluruh guru secara mandiri. RPP yang telah disusun akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk dicek dan terakhir diberikan tanda tangan oleh kepala sekolah.

RPP yang telah disusun secara struktur tersusun dari nama mata pelajaran, lembaga pendidikan, kelas, dan alokasi waktu. Kemudian dilanjutkan lagi dengan kompetensi inti, indikator, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga kriteria penilaian tercantum di dalam RPP.

⁴⁵ Ibid., h. 54.

⁴⁶ *Panduan Umum Pengembangan Silabus*, h. 193.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pondok

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk mata pelajaran pondok di Pondok Modern An-Najah belum ada yang terdokumentasikan. Para guru hanya diarahkan untuk membuat persiapan setiap kali akan mengajar. Sebagian guru ada yang membuat persiapan secara tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Dan belum ada pengdokumentasian untuk rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran pondok di pondok ini.

Di Pondok Modern Darul Hijrah para guru sudah diarahkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis untuk seluruh mata pelajaran pondok. Rencana pelaksanaan pembelajaran pondok itu pun juga telah didokumentasikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pondok terdiri dari tujuan khusus, tujuan umum, alat peraga, daftar kosakata, proses pembelajaran, daftar soal yang menjadi indikator penilaian.

d. Daftar Mata Pelajaran Pondok Modern

Mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern An-Najah dan Darul Hijrah dikelompokkan menjadi dua kelompok mata pelajaran. Dua kelompok mata pelajaran itu yaitu mata pelajaran umum dan juga mata pelajaran pondok. Mata pelajaran umum adalah kelompok mata pelajaran yang bersumber dari kurikulum pemerintah, sedangkan kelompok mata pelajaran pondok ada mata pelajaran yang bersumber dari kurikulum TMI.

Sumber bahan ajar yang digunakan kedua Pondok Modern untuk mengajarkan mata pelajaran pondok memiliki kesamaan yaitu mengambil referensi dari kitab-kitab yang juga digunakan di Pondok Modern Gontor.

Sedangkan untuk mata pelajaran umum adalah buku-buku paket yang isi telah disesuaikan dengan silabus yang telah dikembangkan oleh dinas pendidikan.

1) Mata Pelajaran Umum

Total mata pelajaran umum yang diajarkan di Pondok Modern An-Najah dan darul hijrah ada 14 mata pelajaran umum. Akan tetapi di Pondok Darul Hijrah, terkhusus untuk lembaga Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang ada disana, karena kedua lembaga itu ada dibawah departemen agama, maka ada tambahan beberapa mata pelajaran umum. Total ada tambahan sebanyak 7 mata pelajaran umum yang diajarkan di kedua madrasah tersebut.

Untuk mata pelajaran umum sendiri, telah memiliki ketentuan yang telah diatur oleh Undang-Undang di Indonesia. Bahan kajian itu dimuat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37⁴⁷. Secara khusus untuk pendidikan pada tingkat dasar dan menengah tertuang pada ayat 1 yang mewajibkan pendidikan pada tingkat tersebut memuat mata pelajaran berikut,

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Seni Budaya

⁴⁷ Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 29.

- 8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- 9) Keterampilan/Kejuruan
- 10) Muatan Lokal

Melihat komposisi mata pelajaran yang termuat di dalam Undang-Undang tersebut, kemudian dikomparasikan dengan maka mata pelajaran umum yang diajarkan di kedua Pondok Modern, maka telah sesuai dengan ketentuan dari bahan ajar yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional di Indonesia.

2) Mata Pelajaran Pondok

Total seluruh mata pelajaran pondok yang diajarkan di Pondok Modern An-Najah dan Pondok Modern Darul Hijrah ada sebanyak 23 mata pelajaran. Diantaranya ada jenis mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur`an, hadits, tafsir, dan fiqh. Ada pula jenis mata pelajaran kebahasaan seperti nahwu, shorof, balaghah, dan tamrinul loghoh. Maka menganalisis mata pelajaran pondok yang diajarkan di kedua Pondok Modern. Menurut Zamahsyari Dhofier⁴⁸, kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren setidaknya bisa dikelompokkan menjadi delapan kelompok pelajaran, yaitu,

- 1) Nahwu (Syntax) dan Shorof (Morfologi)
- 2) Fiqh
- 3) Usul Fiqh
- 4) Hadits
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid

⁴⁸ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 87.

- 7) Tasawuf dan Etika
- 8) Cabang-Cabang Lain Seperti Tarikh dan Balaghah

Maka setelah dikomparasikan dengan apa yang disampaikan oleh Zamahsyari. Maka konten bahan ajar yang diajarkan di kedua Pondok Modern telah sesuai dengan pendapat tersebut.

Dari aspek dokumen dari kurikulum TMI ini, ditemukan bahwa Pondok Modern ini memiliki dan juga menyusun kalender pendidikan yang memuat berbagai kegiatan pembelajaran selama waktu yang ditentukan. Ini berarti segala kegiatan di Pondok Modern yang mencakup penentuan awal pembelajaran, hari aktif kegiatan belajar mengajar, hari-hari libur, sampai pada jadwal kegiatan ujian akhir semester telah teratur dengan baik.

Pondok Modern juga memiliki dokumen dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dari mata pelajaran yang diajarkan disana. Bukan hanya silabus dan RPP dari mata pelajaran umum, namun mata pelajaran pondok pun telah memiliki dokumentasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya masing-masing. Bahkan untuk silabus mata pelajaran umum, Pondok Modern melakukan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan silabusnya.

Dokumen terakhir adalah dokumen dari daftar mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern. Untuk jumlah mata pelajaran yang diajarkan terbilang cukup banyak. Hal ini dikarenakan oleh penggabungan dua kurikulum, yaitu kurikulum TMI dan kurikulum pemerintah, sehingga mata pelajaran di

Pondok Modern pun terkategori menjadi mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum.

Dengan jumlah mata pelajaran yang begitu banyak, ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang dikembangkan di kedua Pondok Modern ini menggunakan model kurikulum subjek akademik. Model subjek akademik sendiri sebagaimana yang diterangkan oleh Saifudin Sabda bahwa model ini berprinsip untuk memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada para peserta didik.⁴⁹

3. Analisis Implementasi

Sebagai mana yang diterangkan oleh Winarso bahwa segala kegiatan baik itu di dalam atau diluar kelas yang bisa memberikan pengalaman belajar bagi para peserta didik, maka semua itu merupakan bagian dari kurikulum.⁵⁰ Pondok Modern memiliki sistem asrama di mana para santri tinggal di dalam pondok selama 24 jam. Pondok Modern juga telah menyediakan berbagai kegiatan untuk para santrinya tidak hanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, namun juga ada sederet kegiatan di luar kelas, dari yang wajib diikuti santri sampai kegiatan di mana para santri bisa memilih sesuai dengan minat mereka masing-masing.

a. Kegiatan Dalam Kelas (Intrakurikuler)

Kegiatan utama dari pembelajaran di kedua Pondok Modern ini adalah kegiatan belajar mengajar secara klasikal. Kegiatan belajar di kelas dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu. Dimulai dari pukul 7.30 pagi sampai pukul 13.30 siang, kecuali hari jumat yang hanya sampai pukul 11 pagi. Pembelajaran

⁴⁹ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 43.

⁵⁰ Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 3.

setiap harinya dibagi menjadi 8 sesi yang setiap sesinya berdurasi selama 40 menit. Kecuali hari jumat hanya dilaksanakan 5 sesi yang setiap sesinya berdurasi 35 menit saja. Khusus di Pondok Modern An-Najah pada jam pembelajaran di sesi 1 dan 2 digunakan untuk kegiatan penyetoran hafalan para santri.

Mata pelajaran yang diajarkan di dua Pondok Modern ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok mata pelajaran, yaitu mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum. Mata pelajaran pondok berasal dari kurikulum TMI sedangkan mata pelajaran umum bersumber dari kurikulum pemerintah. Sumber bahan ajar mata pelajaran pondok berasal dari kitab-kitab yang referensinya berasal dari Pondok Modern Gontor. Sedangkan mata pelajaran umum menggunakan buku-buku paket yang isinya telah disesuaikan dengan silabus dinas pendidikan.

Total seluruh mata pelajaran yang diajarkan di Pondok modern ada sebanyak 44 mata pelajaran. Terbagi 23 mata pelajaran pondok dan 21 mata pelajaran umum. Rata-rata setiap kelas dalam satu tahun mempelajari sekitar 20 mata pelajaran. Melihat dari jumlah mata pelajaran yang cukup banyak, maka bisa dikatakan Pondok Modern disini menggunakan model kurikulum subjek akademik, dimana semakin banyak peserta didik menguasai ilmu maka semakin baik.⁵¹ Peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang paling banyak menguasai ilmu yang diajarkan.

Proses pembelajaran untuk mata pelajaran umum secara garis besar terdiri dari 3 tahap. Tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang terdiri dari salam, doa, pengecekan kehadiran, dan penyampaian

⁵¹ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, h. 81.

informasi bahan ajar. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan terakhir adalah mengkomunikasikan yang mana langkah-langkah tersebut yang dinamakan pendekatan saintifik. Tahap terakhir adalah penutup yaitu kegiatan di mana guru mengevaluasi ketercapaian pembelajara dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam.

Adapun proses pembelajaran mata pelajaran pondok secara garis besarnya juga sama dengan mata pelajaran umum yaitu terdiri dari 3 tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan terdiri dari salam, merapikan kelas, dan menanyakan bahan ajar dari pertemuan selanjutnya.

Kegiatan inti kegiatan pembelajaran terdiri dari pembagian kosakata baru karena pondok ini mayoritas kitab-kitab yang digunakan memakai bahasa arab, penjelasan kandungan bahan ajar, pembacaan bahan ajar, sesi tanya jawab yang bertujuan menguatkan pemahaman santri, mencatat bahan ajar, dan terakhir tahap dimana para santri membaca keseluruhan bahan ajar sebagai persiapan tahap evaluasi.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup di mana pada tahap ini para santri akan diuji pemahamannya atas bahan ajar yang telah disampaikan. Ujian itu diantaranya pertanyaan tentang arti kosakata dan membuatnya dalam sebuah kalimat atau pertanyaan yang berkaitan dengan kandungan bahan ajar.

b. Kegiatan Luar Kelas

1) Kegiatan Luar Kelas Wajib (Kokurikuler)

Karena pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama di mana para santrinya tinggal di dalamnya selama 24 jam. Maka banyak diadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran selain di dalam kelas yang wajib diikuti oleh para santrinya.

Kegiatan itu dimulai dari pagi hari yaitu sholat subuh. Di Pondok Modern sholat lima waktu tidak hanya diwajibkan, namun harus dilakukan secara berjamaah dan selalu diawasi. Yang menjadi pengawas adalah para ustadz dan juga para santri senior. Kemudian para santri diharuskan membaca Al-Qur`ann bersama-sama. Pembacaan Al-Qur`an dilakukan setelah sholat subuh, sebelum sholat magrib, dan sesudahnya. Setelah selesai membaca Al-Quran di waktu subuh, para santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembagian kosakata. Pembagian kosakata ini dilakukan untuk menunjang pengembangan pembelajaran bahasa. Para santri diwajibkan di dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa arab dan inggris.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dari pukul 07.30 sampai pukul 13.30. khusus di Pondok Modern An-Najah, para santri diwajibkan menyetorkan hafalan pada pagi hari pada waktu jam pembelajaran p sesi 1 dan2, kemudian mengulangi hafalan yang telah disetorkan pada pagi hari di sore harinya. Setelah sholat isya adalah waktu belajar malam. Para santri bebas belajar apa dan di mana saja namun tetap diawasi oleh para ustadz dan santri senior yang

berkeliling. kegiatan yang disampaikan diatas merupakan kegiatan harian para santri.

Kegiatan selanjutnya adalah latihan percakapan dengan menggunakan bahasa arab dan inggris. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu pagi. Selanjutnya adalah kegiatan latihan pidato yang dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu pada senin malam dengan pidato berbahasa inggris, kamis malam dengan pidato berbahasa arab, dan jumat siang dengan pidato berbahasa indonesia.

Adapula kegiatan wajib mingguan. Pertama para santri diwajibkan untuk mengikuti les siang dimana para pengajarnya adalah para santri senior. Les siang ini dilaksanakan dari selesai makan siang hingga mendekati waktu sholat ashar. Terakhir adalah kegiatan latihan kepramukaan yang dilaksanakan pada hari sabtu siang. Untuk kegiatan pramuka dan les siang ini baru akan dilaksanakan mulai tahun ini di Pondok Modern An-Najah.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan yang dilaksanakan sekali setahun. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kuliah kepondokan, lomba-lomba, perayaan hari-hari nasional, perayaan hari-hari besar Islam, dan seterusnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan khusus hanya untuk santri dari kelas-kelas tertentu saja, yang artinya tidak semua santri melaksanakannya. Khusus di Pondok Modern Darul Hijrah ketika para santri berada di kelas 4 TMI, para santri akan dipilih oleh para ustadz untuk menjadi pengurus asrama dan mengurus para adik-adik kelasnya yang tinggal di asrama. Mereka juga diberikan amanah menjadi paniti untuk mengadakan acara pertunjukan kepramukaan.

Ketika para santri kedua Pondok Modern ini berada di kelas 5 TMI, maka mereka akan diberikan amanah menjadi pengurus organisasi santri, sebuah organisasi yang mengurus segala aktivitas di dalam pondok. Utamanya adalah menjaga jalannya kedisiplinan untuk para adik-adik kelasnya seperti kebersihan, penggunaan bahasa, olahraga, ibadah, dan lain-lain.

Para santri kelas 5 TMI ini juga diberikan amanah untuk menjadi pengajar les siang. Tidak hanya itu mereka juga ditunjuk menjadi panitia berbagai acara seperti acara pementasan, ta`mir Ramadhan, dan juga acara lomba-lomba di dalam pondok yang akan diikuti oleh para santri junior. Dikelas ini pula mereka mulai secara bergantian menjadi imam dan khotib di mesjid pondok.

Kemudian adalah kegiatan bagi para santri di kelas 6 TMI. Dikelas ini mereka masih melanjutkan kegiatan seperti di kelas sebelumnya seperti mengurus organisasi, menjadi panitia acara pementasan dan lomba-lomba, dan menjadi imam dan khotib. Ditambah lagi di kelas 6 TMI ini mereka akan mendapat kegiatan tambahan yaitu diantaranya adalah kegiatan *economic study tour* dan kegiatan *micro teaching* atau praktik mengajar.

2) Kegiatan Pengembangan diri (Ekstrakurikuler)

Menurut Nana Sudjana, kegiatan pengembangan diri adalah sarana bagi para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka masing. ⁵² Maka lembaga pendidikan biasanya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung minat dari para peserta didik mereka

⁵² Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 45.

Di kedua Pondok Modern juga disediakan kegiatan ekstrakurikuler dimana para santri bisa memilih sesuai minat mereka, dan mengembangkan bakat mereka. Secara garis besar, kegiatan ekstrakurikuler itu bisa dikelompokkan menjadi kegiatan olahraga dan seni. Kegiatan olahraga diantaranya ada seperti sepak bola, basket, futsal, bela diri, dan panahan. Kegiatan seni diantaranya ada grup maulid, nasyid, marching band, dan kaligrafi.

Para santri di Pondok Modern diberikan wadah di mana mereka bisa mengembangkan bakat atau hobinya masing-masing. Ada banyak ekstrakurikuler yang disediakan bagi santri. Santri bebas untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler mana yang mau mereka ikuti. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh para santri senior dan juga para guru.

Ini merupakan gambaran implementasi dari kurikulum TMI Pondok Modern. Dari gambaran tersebut maka kegiatan pembelajaran bisa dikategorikan menjadi tiga. Yang pertama adalah pembelajaran klasikal. Pembelajaran klasikal dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu. Materi yang diajarkan cukup banyak dan terbagi menjadi 2 kategori mata pelajaran. Mata pelajaran pondok yang bersumber dari kurikulum TMI sendiri, dan ditambah mata pelajaran umum yang berasal dari kurikulum pemerintah.

Kategori pembelajaran yang kedua adalah kegiatan di luar kelas. kegiatan ini bersipat wajib untuk diikuti para santri. Kegiatan itu ada yang bersipat harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan ini seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur`an bersama-sama, pembagian kosakata, dan latihan pidato.

Untuk para santri senior ada tambahan kegiatan pembelajaran bagi mereka. Mulai sejak mereka duduk di kelas 4 sampai kelas 6 TMI, mereka akan diberikan amanah untuk menjadi pengurus, seperti pengurus arama dan organisasi. Mereka juga akan diberikan amanah untuk menjadi panitia berbagai kegiatan di dalam pondok, seperti kegiatan kompetisi dan pagelaran seni. Bagi para santri yang ditunjuk menjadi pengurus atau panitia, maka mereka tidak boleh menolak amanah tersebut.

Kategori yang terakhir ada kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Disini para santri disediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang olahraga atau pun kesenian. Para santri bebas untuk memilih kegiatan mana saja yang mereka ingin ikuti, sesuai dengan bakat dan hobi mereka masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler itu dibimbing langsung oleh para santri senior dan juga para guru.

Maka melihat dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan, ini sesuai dengan ide kurikulum TMI dimana ide tersebut menginginkan terlahirnya para santri yang berpengetahuan luas seperti yang disebutkan di panca jiwa pondok. Ditambah lagi kegiatan di luar kelas dimana para santri diwajibkan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur`an bersama, ini adalah bentuk dari ide yang menginginkan terbentuknya para santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kepedulian Pondok Modern pada bakat-bakat para santrinya, maka disediakan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga dan seni. Ekstrakurikuler olahraga cukup banyak pilihannya. Bukannya hanya disediakan fasilitas olahraganya, namun juga diberikan bimbingan langsung oleh para santri

senior dan guru. Ini membuktikan kepedulian Pondok Modern kepada kesehatan jasmani para santrinya. Ini membuktikan apa yang menjadi ide dari Pondok Modern yang ini menjadikan para santrinya berbadan sehat.

Ditambah lagi ketika para santri ini menjadi santri senior, mereka akan diberikan kepercayaan untuk menjadi pengurus. Diantaranya adalah mereka akan menjadi pengurus asrama. Disana mereka akan belajar mengurus adik-adik kelas mereka para santri junior. Mereka juga akan dipercaya untuk mengadakan berbagai acara di dalam pondok. Disini mereka akan dididik, tidak hanya belajar bergorganisasi tapi juga belajar kepemimpinan. Dengan pembelajaran ini karakter mereka akan terbentuk. Pembentukan karakter ini juga yang menjadi ide dari kurikulum TMI ini sebagaimana macam-macam karakter tersebut tercantum di panca jiwa dan motto dari Pondok Modern.

Kesempatan di mana para santri diberikan ruang untuk mengembangkan bakatnya mengindikasikan bahwa kurikulum kedua Pondok Modern ini juga menganut model kurikulum humanistik. Sebagaimana yang diterangkan oleh Sukmadinata bahwa pendidikan seharusnya menjadi sarana bagi peserta didik mengembangkan bakatnya.⁵³ Para santri tidak hanya diberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka, akan tetapi juga mendapat bimbingan langsung dari para santri senior atau dari para guru mereka.

Ditambah lagi menurut hemat peneliti bahwa para santri-santri ini adalah orang-orang beragama yang memiliki kewajiban dari agamanya untuk dilaksanakan. Pemeluk agama yang baik adalah mereka yang mau melaksanakan

⁵³ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, h. 87.

segala apa yang menjadi kewajiban atau perintah-perintah agamanya. Maka Pondok Modern ini mengajarkan pengetahuan-pengetahuan agama tersebut kepada para santrinya sampai bagaimana melaksanakannya. Seperti di mana para santri ini diajarkan tata cara sholat di dalam kelas, kemudian di luar kelas mereka diwajibkan untuk sholat berjamaah dan diawasi oleh para guru-guru mereka.

4. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar dipaparkan dari 2 kategori, yaitu *output* yang artinya hasil belajar jangka pendek dan *outcomes* yang artinya hasil belajar jangka panjang. *Output* atau hasil belajar jangka pendek berisikan ketuntasan belajar atau nilai yang diperoleh para santri selama menempuh pembelajaran di Pondok Modern.

a. *Output* (Hasil Belajar Jangka Pendek) Kurikulum TMI

Hasil belajar jangka pendek yang dimaksud di sini adalah hasil belajar yang dilihat dari seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi atau bahan ajar yang diberikan kepada mereka dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Winarso, untuk mengetahui kemajuan belajar atau sebaik apa penguasaan bahan ajar yang telah dipelajari oleh peserta didik maka perlu dilakukan evaluasi pengajaran.⁵⁴ Terdapat tiga aspek penilaian yang ada di Pondok Modern, yaitu aspek kehadiran, aspek kedisiplinan, dan aspek nilai hasil ujian akhir.

⁵⁴ Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 64.

1) Aspek Kehadiran

Apek kehadiran yang dimaksud adalah keaktifan para santri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas setiap harinya. Kehadiran para santri selalu dipantau setiap hari. Daftar hadir yang digunakan di kelas akan dikumpulkan setiap kegiatan belajar mengajar selesai. Daftar hadir tersebut akan dicek untuk memastikan keikutsertaan para santri dalam belajar di kelas.

Santri yang kedapatan tidak hadir tanpa adanya keterangan akan dipanggil dan kemudian diberikan hukuman. Jika santri sampai meninggalkan kelas sebanyak 16 jam pelajaran atau 2 hari, maka akan dilakukan pemanggilan ditambah surat peringatan. Jika santri meninggalkan kelas sampai 24 jam pelajaran atau 3 hari, akan diberikan hukuman dan surat perjanjian pertama. Sampai surat perjanjian ketiga dan pemanggilan orang tua, jika santri masih meninggalkan kelas maka akan diberikan surat dari pimpinan bahwa santri tersebut dilarang mengikuti ujian yang artinya santri otomatis akan tinggal kelas. Namun belum pernah ada santri yang mendapat hukuman ini karena biasanya santri yang lama meninggalkan kelas biasanya pindah ke sekolah lain.

2) Aspek Kedisiplinan

Aspek kedisiplinan dilihat dari pelanggaran para santri terhadap peraturan-peraturan yang dibuat dan dijalankan di kedua Pondok Modern. Pelanggaran tersebut kemudian dibagi ke 3 kategori, yaitu kategori ringan, sedang, dan berat. Setiap kategori memiliki macam hukumannya masing-masing. Pelanggaran yang dilakukan para santri ini, khususnya untuk pelanggaran yang masuk dalam

kategori berat akan direkap atau dicatat oleh bagian pengasuhan, sehingga para santri memiliki catatan pelanggaranannya masing-masing.

Catatan pelanggaran ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas pada saat rapat kenaikan kelas. khususnya bagi santri yang memiliki nilai hasil ujian akhir yang tidak memenuhi KKM atau kriteria ketuntasan minimum. Jika santri mendapatkan nilai hasil ujian akhir di bawah KKM, akan tetapi santri tersebut tidak memiliki catatan pelanggaran berat, maka santri tersebut bisa saja mendapatkan kenaikan kelas.

3) Aspek Penilaian Hasil Ujian Akhir

Ujian akhir yang dilaksanakan di Pondok Modern ada dua jenis ujian, yaitu ujian lisan dan ujian tertulis. Ujian lisan adalah ujian berbentuk interview atau wawancara di mana para santri dipanggil ke ruangan khusus ujian satu per satu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru langsung secara lisan.

Ujian ini tentu sangat bagus untuk menguji coba kesiapan santri sebelum menghadapi ujian tertulis. Ditambah lagi ujian ini harus mereka hadapi sendiri-sendiri, tanpa ada bantuan teman atau pun buku pelajaran, mereka masuk menghadapi ujian lisan ini tanpa membawa buku pelajaran satu pun. Maka dengan adanya ujian lisan ini akan memberikan dorongan bagi para santri untuk benar-benar menguasai bahan ajar di dalam kepala mereka masing.

Setelah selama satu minggu menghadapi ujian lisan. Para santri langsung menghadapi ujian tertulis. Seluruh mata pelajaran diujikan, dari pelajaran pondok sampai mata pelajaran umum. Soal-soal yang digunakan dalam ujian tertulis ini

dibuat dalam MGMP baik mata pelajaran pondok atau mata pelajaran umum. Yang menarik adalah soal-soal yang digunakan dalam ujian tertulis ini dibuat dalam bentuk esai semua. Tidak soal dalam bentuk pilihan. Sehingga para santri dituntut benar-benar menguasai bahan ajar agar bisa memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Maka dari bentuk ujian ini secara tidak langsung bisa memaksa para santri untuk belajar dan mempersiapkan diri. Mereka harus benar-benar memiliki bahan masing untuk menghadapi ujian ini. jika mereka tidak memiliki bahan, hasilnya adalah mereka akan langsung terlihat oleh para guru tidak bisa memberikan jawaban ketika ujian lisan dan ketika ujian tertulis, bisa jadi mereka hanya akan meninggalkan lembar jawaban dalam keadaan kosong atau minim tulisan jawaban.

Menurut Saifudin Sabda, bahwa sebaiknya penilaian hasil belajar tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan saja, akan tetap aspek lain seperti keterampilan dan sikap peserta didik juga mendapat perhatian dari para pendidik untuk di evaluasi.⁵⁵ Maka dua aspek pertama yang ada pada sistem penilaian hasil belajar di kedua Pondok Modern ini, yaitu aspek kehadiran dan aspek kedisiplinan merupakan bentuk penilaian pondok terhadap sikap para santri selama beraktivitas di dalam lingkungan pondok.

b. *Outcomes* (Hasil Belajar Jangka Panjang) Kurikulum TMI

Dari analisis pada segi *outcomes*, maka peneliti mendapati bahwa para alumni memiliki profesi yang beragam. Hal ini sejalan dengan salah satu motti

⁵⁵ Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, h. 100.

pondok yang berbunyi kebebasan. Ditambah lagi keterangan pimpinan dari kedua Pondok Modern bahwa Pondok Modern memberikan kebebasan kepada para alumninya untuk berprofesi apa saja.

TMI atau *tarbiyyatul mualliminal Islamiyah* memiliki arti pendidikan guru Islam. Namun para alumninya tidak harus berprofesi sebagai guru sebagaimana yang diterangkan oleh pimpinan pondok. Yang terpenting para alumni memiliki jiwa seorang guru atau pendidik dalam keprofesian mereka seperti menjadi seorang teladan di tengah-tengah tempat pekerjaan.

Para alumni Pondok Modern memiliki banyak ragam profesi, tidak hanya ada yang menjadi seorang guru dan pimpinan pondok, namun adapula yang menjadi polisi, pengusaha, dokter, tentara, pilot, dan lain-lain. Ini menandakan bahwa para alumni bisa berprofesi apa saja. Barangkali ini hasil dari pendidikan Pondok Modern yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama, namun juga diberikan ilmu pengetahuan umum.

Ditambah lagi pendidikan luar kelas yang berjumlah banyak, seperti menjadi pengajar, pengurus organisasi, dan menjadi panitia berbagai acara. Dimana pendidikan tersebut bisa membentuk karakter para santrinya. Sehingga kombinasi kedua hal tersebut, pembekalan ilmu agama dan ilmu umum, ditambah kepribadian yang terbentuk dari pendidikan pondok yang mampu membantu para alumninya mudah untuk bergaul dan masuk di segala bidang pekerjaan.